

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
PEMBELAJARAN REFLEKTIF DI SEKOLAH DASAR
UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP RESILIENSI
PESERTA DIDIK DARI KELUARGA KARIER**



Oleh:

Muhammad Nuril Anam

NIM: 19304016016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DISERTASI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Doktor Pendidikan Agama Islam
YOGYAKARTA
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nuril Anam, M.Pd.
NIM : 19304016016
Jenjang : Doktor (S3)

Menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiarisi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juli 2026

Saya yang menyatakan,



Muhammad Nuril Anam, M.Pd.
NIM. 19304016016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PEMBELAJARAN REFLEKTIF DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP RESILIENSI PESERTA DIDIK DARI KELUARGA KARIER

Ditulis oleh : Muhammad Nuril Anam, S.Pd.I., M.Pd.

NIM : 19304016016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Yogyakarta, 27 Juli 2026

a.n. Rektor
KETUA SIDANG,



Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA/PROMOSI**

Disertasi berjudul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PEMBELAJARAN REFLEKTIF DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP RESILIENSI PESERTA DIDIK DARI KELUARGA KARIER

Ditulis oleh : Muhammad Nuril Anam, S.Pd.I., M.Pd.

()

NIM : 19304016016

Ketua Sidang : Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd.

()

Sekretaris Sidang : Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.

()

Anggota
1. Prof. Dr. Marhumah, M.Pd.
(Promotor 1/Penguji)
2. Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I.
(Promotor 2/Penguji)

()
()

3 Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag
(Penguji)

()

4. Prof. Dr. Suyadi, M.A.
(Penguji)

()

5. Dr. Murtono, M.Si.
(Penguji)

()

6. Dr. Maya Fitria, S.Psi. M.A.
(Penguji)

()

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 27 Juli 2026

Pukul 09.00 – Selesai

Hasil / Nilai A-

Predikat Kelulusan: ~~Pujian (Cum Laude)~~ / Sangat Memuaskan / ~~Memuaskan~~

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 4 JUNI 2026), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **MUHAMMAD NURIL ANAM, S.PD.I., M.PD.** LAHIR DI **BANTUL** TANGGAL **28 APRIL 1991**

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUNJAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KEEMPAT PULUH LIMA DARI PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

YOGYAKARTA, 27 JULI 2026

**A.N. REKTOR,
KETUA SIDANG,**



**Prof. Dr. SIGIT PURNAMA, M.Pd.
NIP. 198001312008011005**

**** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**

BERITA ACARA UJIAN TERBUKA

Penyelenggaraan Ujian Terbuka

- A. Waktu dan tempat Ujian Terbuka:
1. Hari dan tanggal : Senin, 27 Juli 2026
2. Pukul : 09.00-11.00
3. Tempat : R. Aula Lantai III Gedung PPG FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- B. Susunan Tim Penguji:

NO	Jabatan	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Ketua Sidang	Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd.	1. 
2.	Sekretaris Sidang	Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.	2. 
3.	Promotor 1/Penguji 1	Prof. Dr. Marhumah, M.Pd.	3. 
4.	Promotor 2/Penguji 2	Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I.	4. 
5.	Penguji 3	Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag	5. 
6.	Penguji 4	Prof. Dr. Suyadi, M.A.	6. 
7.	Penguji 5	Dr. Murtono, M.Si.	7. 
8.	Penguji 6	Dr. Maya Fitria, S.Psi. M.A.	8. 

- C. Identitas mahasiswa yang diuji :
1. Nama : Muhammad Nuril Anam, S.Pd.I., M.Pd..
2. NIM : 19304016016
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Semester :
6. Tanda Tangan :



- D. Judul Disertasi :
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PEMBELAJARAN REFLEKTIF DI SEKOLAH DASAR UNTUK
MENUMBUHKAN SIKAP RESILIENSI PESERTA DIDIK DARI KELUARGA KARIER :

Yogyakarta, 27 Juli 2026
Ketua Sidang



Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMGESAHAN PROMOTOR

Promotor :

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

()

Promotor :

Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I.

()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PEMBELAJARAN REFLEKTIF
DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP RESILIENSI
PESERTA DIDIK DARI KELUARGA KARIER**

yang ditulis oleh:

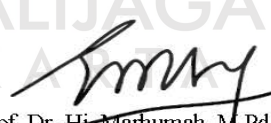
Nama : Muhammad Nuril Anam, M.Pd.
NIM : 19304016016
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 04 Juni 2026 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Studi Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 Juli 2026

Promotor,


Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PEMBELAJARAN REFLEKTIF
DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP RESILIENSI
PESERTA DIDIK DARI KELUARGA KARIER**

yang ditulis oleh:

Nama : Muhamad Nuril Anam, M.Pd
NIM : 19304016016
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 04 Juni 2026 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Studi Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 Juli 2026

Promotor,



Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PEMBELAJARAN REFLEKTIF
DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP RESILIENSI
PESERTA DIDIK DARI KELUARGA KARIER**

yang ditulis oleh:

Nama : Muhamad Nuril Anam, M.Pd
NIM : 19304016016
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 04 Juni 2026 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Studi Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 Juli 2026

Penguji,


Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag.,M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PEMBELAJARAN REFLEKTIF
DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP RESILIENSI
PESERTA DIDIK DARI KELUARGA KARIER**

yang ditulis oleh:

Nama : Muhamad Nuril Anam, M.Pd
NIM : 19304016016
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 04 Juni 2026 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Studi Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 Juli 2026

Penguji,



Dr. Murtono, M.Si.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PEMBELAJARAN REFLEKTIF
DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP RESILIENSI
PESERTA DIDIK DARI KELUARGA KARIER**

yang ditulis oleh:

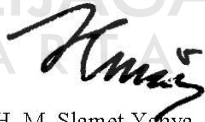
Nama : Muhamad Nuril Anam, M.Pd
NIM : 19304016016
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 04 Juni 2026 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Studi Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 Juli 2026

Penguji,


Dr. H. M. Slamet Yanya, M.Ag.

Abstrak

Implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif di sekolah dasar belum optimal. Pembelajaran masih didominasi oleh orientasi kognitif dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan perkembangan sosial, psikologis, serta spiritual peserta didik. Kondisi ini menjadi semakin penting untuk diperhatikan, terutama bagi peserta didik yang berasal dari keluarga karier (*dual-career family*). Keterbatasan waktu interaksi antara orang tua dan anak dapat memengaruhi proses pembentukan karakter, kemampuan mengelola emosi, serta daya tahan mental (resiliensi). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif di sekolah dasar sebagai kontribusi terhadap penumbuhan sikap resiliensi peserta didik dari keluarga karier, menganalisis persepsi guru, peserta didik, dan orang tua terhadap pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multisitus di SD Muhammadiyah Sopen dan SD Tumbuh 1 Yogyakarta. Informan penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik kelas V dan VI yang berasal dari keluarga karier, serta orang tua peserta didik yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif di kedua sekolah diimplementasikan melalui tahapan pengalaman autentik, refleksi kritis, internalisasi nilai-nilai Islam, dan tindakan nyata yang berlangsung secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran. Proses tersebut memberikan ruang kepada peserta didik untuk memaknai pengalaman hidupnya, menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti sabar, syukur, tawakal, dan ikhtiar, serta mengembangkan kemampuan mengelola emosi, membangun kepercayaan diri, menyelesaikan masalah, dan beradaptasi secara

positif terhadap berbagai tantangan kehidupan. Guru, peserta didik, dan orang tua memandang pendekatan ini efektif karena mampu menghubungkan pengalaman nyata peserta didik dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan transformatif dalam menumbuhkan sikap resiliensi.

Berdasarkan sintesis temuan penelitian, dirumuskan kerangka konseptual yang disebut REKAT (Reflektif, Kontekstual, Afektif, dan Transformatif). REKAT merupakan kerangka konseptual Pendidikan Agama Islam yang menempatkan pengalaman hidup peserta didik sebagai dasar proses pembelajaran reflektif untuk menumbuhkan sikap resiliensi melalui integrasi dimensi kognitif, afektif, spiritual, dan sosial dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Reflektif, Resiliensi, Keluarga Karir



Abstract

The implementation of reflective learning-based Islamic Religious Education (IRE) in elementary schools has not yet been optimal. Learning practices remain predominantly focused on cognitive achievement and have not fully accommodated students' social, psychological, and spiritual developmental needs. This issue is particularly significant for students from dual-career families, where limited parent-child interaction may affect character development, emotional regulation, and psychological resilience. This study aims to analyze the implementation of reflective learning-based Islamic Religious Education in elementary schools as a means of fostering resilience among students from dual-career families, as well as to examine the perceptions of teachers, students, and parents regarding its implementation.

This study employed a qualitative approach using a multisite case study design conducted at Muhammadiyah Sapien Elementary School and Tumbuh 1 Elementary School in Yogyakarta, Indonesia. The research participants consisted of Islamic Religious Education teachers, fifth- and sixth-grade students from dual-career families, and their parents, who were selected through purposive sampling. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and document analysis. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, involving data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The trustworthiness of the findings was established through source triangulation and methodological triangulation.

The findings reveal that reflective learning-based Islamic Religious Education in both schools is implemented through four interconnected stages: authentic experience, critical reflection, internalization of Islamic values, and meaningful action, all of which are continuously integrated into the learning process. This approach enables students to reflect on their lived experiences, internalize Islamic values such as *sabr* (patience), *shukr* (gratitude), *tawakkul* (trust in God), and *ikhtiar* (earnest effort), while developing emotional regulation, self-confidence,

problem-solving skills, and positive adaptation to various life challenges. Teachers, students, and parents perceive this approach as effective because it connects students' real-life experiences with Islamic Religious Education, making learning more meaningful, contextual, and transformative in fostering resilience.

Based on the synthesis of the research findings, a conceptual framework entitled REKAT (*Reflective, Contextual, Affective, and Transformative*) was developed. REKAT represents a conceptual framework for Islamic Religious Education that positions students' lived experiences as the foundation of reflective learning to foster resilience through the integration of cognitive, affective, spiritual, and social dimensions within Islamic Religious Education at the elementary school level.

Keywords: Islamic Religious Education; Reflective Learning; Resilience; Dual-Career Families.



الملخص

إن تطبيق التربية الإسلامية القائمة على التعلم التأملي في المرحلة الابتدائية لم يبلغ بعد المستوى المأمول من الفاعلية. فما زالت عملية التعلم تهيمن عليها النزعة المعرفية، ولم تستوعب بصورة متكاملة الاحتياجات النمائية الاجتماعية والنفسية والروحية للمتعلمين. وتزداد أهمية هذه القضية، ولا سيما بالنسبة إلى التلاميذ المنتمين إلى الأسر التي يعمل فيها كلا الوالدين (Dual-Career Family)، إذ إن محدودية الوقت المتاحة للتفاعل بين الوالدين والأبناء قد تؤثر في عملية بناء الشخصية، والقدرة على إدارة الانفعالات، وتعزيز الصمود النفسي. وتهدف هذه الدراسة إلى تحليل تطبيق التربية الإسلامية القائمة على التعلم التأملي في المرحلة الابتدائية بوصفه إسهاماً في تنمية الصمود النفسي لدى التلاميذ المنتمين إلى الأسر التي يعمل فيها كلا الوالدين، كما تهدف إلى تحليل تصورات المعلمين، والتلاميذ، وأولياء الأمور تجاه تطبيق هذا النموذج.

اعتمدت الدراسة المنهج النوعي باستخدام تصميم دراسة متعددة المواقع، وأجريت في مدرسة محمدية سابيين الابتدائية ومدرسة تومبوه الابتدائية بمدينة يوجياكارتا. وشمل المشاركون في الدراسة معلمي التربية الإسلامية، وتلاميذ الصفين الخامس والسادس المنتمين إلى الأسر التي يعمل فيها كلا الوالدين، إضافة إلى أولياء أمورهم الذين اختيروا بطريقة العينة القصدية. وجمعت البيانات من خلال الملاحظة بالمشاركة، والمقابلات المتعمقة، وتحليل الوثائق. كما حُللت البيانات باستخدام النموذج التفاعلي لمايلز وهوبرمان وسالدانا، وذلك عبر مراحل تكثيف البيانات، وعرضها، ثم استخلاص النتائج والتحقق منها. أما التحقق من مصداقية البيانات فقد تم من خلال تثليث المصادر وتثليث الأساليب.

وأظهرت نتائج الدراسة أن التربية الإسلامية القائمة على التعلم التأملي في كلتا المدرستين طبقت من خلال أربع مراحل مترابطة، هي: الخبرة الأصلية، والتأمل النقدي، واستبطان القيم الإسلامية، والممارسة العملية، وذلك بصورة مستمرة ومتكاملة ضمن العملية التعليمية. وقد أتاح هذا النهج للمتعلمين فرصة تأمل خبراتهم الحياتية، واستيعاب القيم الإسلامية، مثل الصبر، والشكر، والتوكل، والأخذ بالأسباب، إلى جانب تنمية قدرتهم

على إدارة الانفعالات، وتعزيز الثقة بالنفس، وتنمية مهارات حل المشكلات، والتكيف الإيجابي مع مختلف تحديات الحياة. كما رأى المعلمون، والتلاميذ، وأولياء الأمور أن هذا النهج يتمتع بدرجة عالية من الفاعلية؛ لأنه يربط بين الخبرات الواقعية للمتعلمين ومضامين التربية الإسلامية، مما يجعل عملية التعلم أكثر معنى، وأكثر ارتباطًا بالسياق، وأكثر قدرة على إحداث التحول في تنمية الصمود النفسي.

واستنادًا إلى تركيب نتائج الدراسة، تم بناء إطار مفاهيمي أطلق عليه اسم REKAT، وهو اختصار للمفاهيم: التأملي، والسياسي، والوجداني، والتحويلي. ويُعد هذا الإطار تصورًا مفاهيميًا للتربية الإسلامية يجعل خبرات المتعلمين الحياتية أساسًا لعملية التعلم التأملي؛ بهدف تنمية الصمود النفسي من خلال التكامل بين الأبعاد المعرفية، والوجدانية، والروحية، والاجتماعية في التربية الإسلامية بالمرحلة الابتدائية.

الكلمات المفتاحية: التربية الإسلامية، التعلم التأملي، الصمود النفسي، الأسر التي يعمل فيها كلا الوالدين.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian berpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbaik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	Muta'qqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-----------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan tulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t .

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

	kasrah	ditulis	I
	Fathah	ditulis	a
	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulukum

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang alif +lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah

القران القياس	ditulis ditulis	al-Qura'ān al-Qiyās
------------------	--------------------	------------------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	ẓawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan disertasi yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Reflektif Di Sekolah Dasar Untuk Menumbuhkan Sikap Resiliensi Peserta Didik Dari Keluarga Karier”. Sholawat beserta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menyampaikan risalah tauhid-Nya kepada umat manusia, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan seluruh umat yang mengikuti jejaknya.

Penulisan disertasi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis merasa berhutang budi kepada semua pihak yang telah membantu, secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian disertasi ini. Untuk itu, penulis berterimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program pendidikan doktor dengan segala fasilitasnya.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan seizinnya penulis dapat mengikuti pendidikan doktor sampai selesai.
3. Prof. Dr. H. Sukiman, M.Pd., Kaprodi S3 Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memfasilitasi saya dalam menyelesaikan tugas akhir disertasi S3 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Zainal Arifin, M.S.I., Sekprodi S3 Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memfasilitasi saya dalam

menyelesaikan tugas akhir disertasi S3 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Promotor, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing selama penyusunan disertasi ini, atas bimbingan saran dan kritik konstruktifnya yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan penulisan disertasi ini, serta atas keikhlasan beliau yang merelakan waktu keluarganya untuk mengoreksi secara keseluruhan disertasi ini.
6. Co-Promotor, Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I., yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing selama penyusunan disertasi ini, atas bimbingan saran dan kritik konstruktifnya yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan penulisan disertasi ini, serta atas keikhlasan beliau yang merelakan waktu keluarganya untuk mengoreksi secara keseluruhan disertasi ini.
7. Seluruh guru besar yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan pada Program Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Segenap karyawan program doktor, pegawai perpustakaan pasca sarjana dan perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan selama penyusunan disertasi ini.
9. Ibunda tercinta Siti Khotijah yang telah mengasuh penulis sejak kecil dengan segenap kasih sayang, untaian do'a, dan deraian air mata, karya kecil ini tentu bukan balasan yang sepadan, namun penulis berharap disertasi ini bisa menjadi tanda *ta'dhîm* ananda, pengorbanan, hiasan canda tawa, dan tangisannya turut menghiasi hari-hari penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.
10. Istri tercinta Permata Arum Sulistyaningrum., buah hati kami Fazila Kesya Permata Sari dan Muhammad Arsakha Virendra Purta Anam, yang telah menemani dan menjadi

support system terbaik dalam menyelesaikan disertasi saya.

11. Mertua tercinta Sujiono Hadi Arif., dan Alm Waliyah., yang telah mensupport do'a dan materi dengan penuh kasih sayang hingga ananda bisa menyelesaikan disertasi ini.
12. Kepada saudara saudara tercinta, berkat kehadiran mereka semua dapat menguatkan motivasi penulis dalam suasana suka maupun duka sehingga penulis memiliki kekuatan dan ketegaran dalam melewati masa-masa sulit untuk menyelesaikan disertasi ini.
13. Seluruh sahabat mahasiswa didik S3 PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu menemani selama pendidikan, membantu, mengarahkan serta memotivasi penulis demi terselesainya disertasi.
14. Kepada guru-guru penulis (Kiai, Ustaz/ustazah sejak kecil hingga dewasa), dosen-dosen hingga guru besar yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis, memberikan pencerahan pemikiran dan teladan yang baik selama pendidikan, khususnya pada jenjang pascasarjana dan doktor.
15. Kepada semua pihak yang tersebut dan tidak tersebut, Penulis hanya bisa berdoa, semoga segala kebaikan mereka semua mendapat ridla Allah Swt dan dicatat sebagai amal sholih diiringi ucapan *jazakumullah khaira al- jaza'*

Penyusunan disertasi ini, penulis menyadari masih jauh dari harapan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki sehingga di dalamnya masih banyak kekurangan bahkan kesalahan. Oleh karena itu, tegur sapa dari semua pihak serta saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan guna penyempurnaan penulisan ini. Disertasi ini masih banyak kekurangan bahkan mengundang banyak pertanyaan yang belum terjawab. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan yang konstruktif sangat penulis harap dari berbagai pihak demi kesempurnaan kedepan.

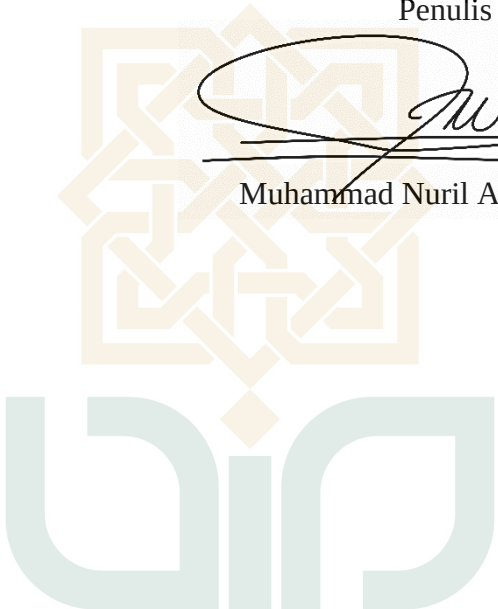
Semoga disertasi ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya, dan khususnya bagi penulis dan keluarga serta mendapat ridlo Allah Swt. sebagai amal sholeh dan menjadi ilmu yang bermanfaat dunia dan akhirat. Amiin.

Yogyakarta, 1 Juli 2026

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Nuril Anam', is written over a light gray rectangular background. The signature is fluid and cursive.

Muhammad Nuril Anam, M.Pd.

The logo of the State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta is centered on the page. It features a large, stylized green geometric pattern resembling a star or a complex knot. Below this pattern, the text 'STATE ISLAMIC UNIVERSITY' is written in a small, gray, sans-serif font. Below that, 'SUNAN KALIJAGA' is written in a larger, bold, gray, sans-serif font. At the bottom, 'YOGYAKARTA' is written in a medium-sized, gray, sans-serif font.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN DARI PLAGIARISME	i
PENGESAHAN.....	ii
DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR.....	iii
YUDISIUM.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TERBUKA.....	v
PENGESAHAN PROMOTOR	vi
NOTA DINAS	vii
NOTA DINAS	viii
NOTA DINAS	viv
NOTA DINAS	x
NOTA DINAS	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiii
المخلص.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xviii
KATA PENGANTAR	xxii
DAFTAR ISI	xxvi
DAFTAR TABEL	xxx i
DAFTAR GAMBAR.....	xxxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	39

1. Uji Keabsahan Data	39
2. Pembelajaran Reflektif.....	40
3. Pendidikan Agama Islam	45
4. Sekolah Dasar	53
5. Sikap Resiliensi.....	59
6. Keluarga Karier.....	63
F. Metodologi Penelitian.....	67
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	68
2. Subyek Penelitian.....	68
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	69
4. Teknik Analisis Data.....	70
G. Sistematika Pembahasan.....	71
BAB II IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PEMBELAJARAN REFLEKTIF DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN DAN SD TUMBUH 1 YOGYAKARTA.....	74
A. Pengalaman Sehari-hari	77
1. SD Muhammadiyah Sopen	78
2. SD Tumbuh 1 Yogyakarta	79
B. Refleksi sebagai Proses Pendalaman Kesadaran	96
1. SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.....	98
2. SD Tumbuh 1 Yogyakarta	104
C. Menemukan Pelajaran dari Kisah.....	111
1. SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.....	113
2. SD Tumbuh 1 Yogyakarta	117
D. mempraktikkan Nilai dalam Keseharian	122
1. SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.....	124
2. SD Tumbuh 1 Yogyakarta	128

BAB III PEMAKNAAN PENGALAMAN PESERTA DIDIK DARI KELUARGA KARIER DALAM MENGIKUTI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PEMBELAJARAN REFLEKTIF DAN PROSES PENUMBUHAN SIKAP RESILIENSI	135
A. Menumbuhkan Rasa Dekat dengan Allah	138
1. SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta.....	139
2. SD Tumbuh 1 Yogyakarta	143
B. Ibadah Jadi Kebiasaan Harian	149
1. SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta.....	151
2. SD Tumbuh 1 Yogyakarta	155
C. Belajar melalui keteladanan dan penghayatan.....	161
1. SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta.....	163
2. SD Tumbuh 1 Yogyakarta	167
D. Penerapan Ilmu dan Amal Saleh dalam Kehidupan Sehari-hari.....	173
1. Muhammadiyah Sapan Yogyakarta.....	175
2. SD Tumbuh 1 Yogyakarta	178
BAB IV KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PEMBELAJARAN REFLEKTIF DALAM MENUMBUHKAN SIKAP RESILIENSI PESERTA DIDIK DARI KELUARGA KARIER DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN DAN SD TUMBUH 1 YOGYAKARTA	185
A. Pengaitan Makna dengan Pengalaman Awal.....	188
1. SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta.....	189
2. SD Tumbuh 1 Yogyakarta	192
B. Penataan Ulang Cara Pandang.....	197
1. SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta.....	199
2. SD Tumbuh 1 Yogyakarta	202

C. Internalisasi Nilai Kejujuran dalam Sikap dan Perspektif.....	207
1. SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta.....	209
2. SD Tumbuh 1 Yogyakarta	212
D. Pemantapan Pemahaman dan Konsistensi Sikap.....	218
1. SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta.....	219
2. SD Tumbuh 1 Yogyakarta	224
E. Pola Berpikir Berbasis Pengalaman Nyata	229
1. SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta.....	231
2. SD Tumbuh 1 Yogyakarta	235

BAB V PERSEPSI GURU, PESERTA DIDIK, DAN ORANG TUA TERHADAP IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PEMBELAJARAN REFLEKTIF DALAM MENUMBUHKAN SIKAP RESILIENSI PESERTA DIDIK DARI KELUARGA KARIER	246
--	-----

A. Kekuatan Internal Peserta Didik.....	248
1. SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta.....	250
2. SD Tumbuh 1 Yogyakarta	255
B. Dukungan Relasional dan Spiritual	261
1. SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta.....	263
2. SD Tumbuh 1 Yogyakarta	267
C. Strategi Menghadapi Tantangan	274
1. SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta.....	276
2. SD Tumbuh 1 Yogyakarta	281

BAB VI KERANGKA KONSEPTUAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PEMBELAJARAN REFLEKTIF YANG KONTEKSTUAL UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP RESILIENSI PESERTA	
---	--

DIDIK DARI KELUARGA KARIER DI SEKOLAH DASAR.....	290
A. Mulai dari Cerita dan Pengalaman Anak.....	293
1. SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.....	296
2. SD Tumbuh 1 Yogyakarta	300
B. Diajak Memikirkan dan Merasakan Kembali.....	306
1. SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.....	309
2. SD Tumbuh 1 Yogyakarta	312
C. Mengaitkan dengan Nilai Sabar, Syukur, dan Tawakal ...	317
1. SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.....	318
2. SD Tumbuh 1 Yogyakarta	324
D. Mempraktikkan dalam Kehidupan Sehari-hari.....	330
1. SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.....	332
2. SD Tumbuh 1 Yogyakarta	337
BAB VII KESIMPULAN.....	344
A. Kesimpulan.....	344
B. Saran dan Masukan.....	346
DAFTAR PUSTAKA.....	349
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	365
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	378

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 4	Persepsi Terhadap Pembelajaran Reflektif PAI.....	241
-------------	---	-----



DAFTAR GAMBAR

Tabel 1.2.1	Dokumen Jurnal Peserta didik SD Muhammadiyah Sapien Yogyakarta.....	82
Tabel 1.2.2	Dokumen Jurnal Peserta didik SD Tumbuh 1 Yogyakarta.....	92
Tabel 1.2.3	Dokumen Jurnal Peserta didik SD Tumbuh 1 Yogyakarta.....	96
Tabel 1.2.4	Dokumen karya Peserta didik SD Tumbuh 1 Yogyakarta	107
Tabel 1.2.5	Dokumen karya Peserta didik SD Muhammadiyah Sapien Yogyakarta	158
Tabel 1.2.6	Dokumen karya Peserta didik SD Muhammadiyah Sapien Yogyakarta	165
Tabel 1.2.7	Dokumen karya Peserta didik SD Tumbuh 1 Yogyakarta	169

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1.3.1 Dokumentasi Kegiatan di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.....	374
Tabel 1.3.2 Dokumentasi Kegiatan di SD Tumbuh 1 Yogyakarta.	375



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bertahan, bangkit kembali, dan beradaptasi secara positif ketika menghadapi berbagai kesulitan, tekanan, maupun perubahan dalam kehidupan. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan ketahanan psikologis seseorang, tetapi juga mencerminkan kapasitas untuk mengelola emosi, mengambil keputusan secara bijaksana, serta menemukan makna di balik setiap pengalaman yang dihadapi. Konteks pendidikan, resiliensi menjadi salah satu kompetensi penting yang menentukan keberhasilan peserta didik karena mereka tidak hanya dituntut menguasai aspek akademik, tetapi juga mampu menghadapi dinamika pembelajaran, perubahan lingkungan sosial, tekanan dari teman sebaya, maupun berbagai tantangan kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki resiliensi tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan diri, menyelesaikan masalah secara konstruktif, serta memandang setiap kesulitan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang.¹

Urgensi penguatan resiliensi semakin dirasakan pada peserta didik yang berasal dari keluarga karier *dual career family*, yaitu keluarga yang kedua orang tuanya sama-sama bekerja. Namun demikian, keluarga karier bukanlah kelompok yang homogen. Sebagian orang tua tetap mampu membangun komunikasi yang hangat,

¹ Ann S. Masten, *Ordinary Magic: Resilience in Development* (New York: The Guilford Press, 2014), 6–18; Michael Ungar, *The Social Ecology of Resilience: A Handbook of Theory and Practice* (New York: Springer, 2012), 13–27.

menyediakan waktu berkualitas, dan terlibat aktif dalam perkembangan pendidikan anak. Sebaliknya, sebagian lainnya memiliki keterbatasan waktu karena tuntutan pekerjaan sehingga intensitas interaksi dan pendampingan terhadap anak menjadi lebih terbatas. Perbedaan kualitas pendampingan tersebut berpengaruh terhadap perkembangan sosial, emosional, dan spiritual peserta didik. Anak yang memperoleh perhatian, komunikasi, dan dukungan emosional yang memadai cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik, sedangkan anak yang kurang memperoleh pendampingan berpotensi mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, membangun kepercayaan diri, serta menghadapi berbagai tekanan kehidupan secara mandiri.²

Berbagai persoalan yang berkembang di dunia pendidikan semakin menegaskan pentingnya penguatan resiliensi sejak usia sekolah dasar. Anak-anak yang kurang memperoleh pendampingan optimal dari orang tua lebih rentan mengalami kesepian, tekanan psikologis, kecanduan gawai, penyalahgunaan media sosial, pelanggaran tata tertib sekolah, hingga terlibat dalam tindakan perundungan. Tidak sedikit pula peserta didik yang mulai terpapar konten kekerasan, pornografi, maupun permainan daring secara berlebihan. Pada kondisi yang lebih serius, sebagian remaja menjadikan penyalahgunaan narkoba sebagai bentuk pelarian dari tekanan hidup yang tidak mampu mereka kelola secara sehat. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa lemahnya kemampuan mengelola tekanan dapat berdampak pada munculnya berbagai perilaku maladaptif

² Rosalind C. Barnett and Janet S. Hyde, "Women, Men, Work, and Family: An Expansionist Theory," *American Psychologist* 56, no. 10 (2001): 781–796; Ellen Galinsky, *Ask the Children: What America's Children Really Think About Working Parents* (New York: William Morrow, 1999), 52–75.

yang menghambat perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, penguatan resiliensi tidak dapat ditunda, melainkan harus ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar sebagai fondasi pembentukan karakter dan kesehatan mental anak.³

Urgensi tersebut diperkuat oleh berbagai kasus yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satunya adalah kasus perundungan yang menimpa seorang peserta didik kelas III SD Budya Wacana Yogyakarta oleh dua teman sekelasnya. Kasus tersebut terungkap setelah orang tua korban menemukan perubahan perilaku pada anaknya sebagai dampak dari tindakan perundungan yang dialami di sekolah.⁴ Kasus lain terjadi di Kabupaten Gunungkidul, ketika seorang peserta didik sekolah dasar mengalami pembengkakan otak akibat dipukul oleh teman sebayanya hingga pelaku ditetapkan sebagai tersangka oleh pihak kepolisian. Kedua peristiwa tersebut tidak hanya menunjukkan masih terjadinya kekerasan di lingkungan sekolah dasar, tetapi juga mengindikasikan rendahnya kemampuan sebagian peserta didik dalam mengendalikan emosi, mengembangkan empati, menyelesaikan konflik secara damai, serta menghargai orang lain. Kondisi ini menegaskan bahwa sekolah memiliki tanggung jawab yang lebih luas daripada sekadar meningkatkan prestasi akademik, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki

³ Michael Ungar, "Systemic Resilience: Principles and Processes for a Science of Change in Contexts of Adversity," *Ecology and Society* 23, no. 4 (2018): 34; Ann S. Masten, "Resilience in Developing Systems: Progress and Promise as the Fourth Wave Rises," *Development and Psychopathology* 33, no. 2 (2021): 369–380.

⁴ Tim detikJogja, "Kawanan Pembunuh Remaja Jogja Diringkus di Sarang Gangster," *detikJogja*, 23 Mei 2026, <https://www.detik.com/jogja/berita/d-8500947/kawanan-pembunuh-remaja-jogja-diringkus-di-sarang-gangster> .

karakter kuat, kecerdasan emosional, dan kemampuan menghadapi berbagai persoalan kehidupan secara positif.⁵

Temuan tersebut selaras dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Sapen dan SD Tumbuh 1 Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Sapen, ditemukan bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan mengendalikan emosi, mempertahankan konsentrasi belajar, serta membangun interaksi sosial yang positif. Guru juga mengungkapkan bahwa kondisi tersebut banyak dijumpai pada peserta didik yang memiliki intensitas komunikasi yang rendah dengan orang tua karena kesibukan pekerjaan. Sementara itu, di SD Tumbuh 1 ditemukan bahwa peserta didik yang berasal dari keluarga karier menunjukkan tingkat adaptasi yang beragam. Sebagian mampu menyesuaikan diri secara positif terhadap berbagai perubahan dan tantangan, namun sebagian lainnya cenderung mudah menyerah, menarik diri dari lingkungan sosial, mengalami kesulitan mengekspresikan perasaan, serta kurang percaya diri ketika menghadapi masalah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar belum cukup apabila hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga perlu memberikan perhatian yang seimbang terhadap perkembangan sosial, emosional, spiritual, serta kemampuan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.⁶

⁵ Tim detikJogja, "Awal Mula Bocah SD Gunungkidul Dipukul Teman hingga Pembengkakan Otak," *detikJogja*, 14 November 2023, <https://www.detik.com/jogja/berita/d-7035971/awal-mula-bocah-sd-gunungkidul-dipukul-teman-hingga-pembengkakan-otak>.

⁶ Muhammad Nuril Anam, hasil wawancara dengan Ibu Rn selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD Tumbuh 1 Yogyakarta, Rabu, 14 Februari 2024, pukul 09.00 WIB, dan Bapak Ah selaku Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif merupakan pendekatan yang relevan untuk menjawab berbagai tantangan tersebut. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalaman hidup, memahami makna di balik pengalaman tersebut, serta mengaitkannya dengan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui proses refleksi, peserta didik didorong untuk mengenali diri, mengelola emosi, memahami perspektif orang lain, serta mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Pada jenjang sekolah dasar, Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran diri (*self-awareness*), tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, dan sikap resiliensi peserta didik. Sejalan dengan pandangan Schön, refleksi merupakan proses yang memungkinkan individu memaknai pengalaman sebagai sumber pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar sekaligus memperkuat kemampuan beradaptasi terhadap situasi baru.⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan deskripsi problem penelitian pada poin sebelumnya, dapat disusun rumusan masalah dari kegiatan penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Seperti apa implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif di SD

SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta, Selasa, 20 Februari 2024, pukul 08.30 WIB.

⁷ Donald A. Schön, *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action* (New York: Basic Books, 1983), 49–69.

Muhammadiyah Sopen dan SD Tumbuh 1 Yogyakarta?

2. Bagaimana peserta didik dari keluarga karier memaknai pengalaman mereka dalam mengikuti Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif sehingga menumbuhkan sikap resiliensi?
3. Sejauh mana kontribusi Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif dalam menumbuhkan sikap resiliensi peserta didik dari keluarga karier di SD Muhammadiyah Sopen dan SD Tumbuh 1 Yogyakarta?
4. Bagaimana persepsi guru, peserta didik, dan orang tua terhadap implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif dalam menumbuhkan sikap resiliensi peserta didik dari keluarga karier?
5. Apa kerangka konseptual Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif yang kontekstual untuk menumbuhkan sikap resiliensi peserta didik dari keluarga karier di sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan

Pada kajian tujuan penelitian dan kegunaan penelitian didapatkan setelah peneliti mendapatkan rumusan masalah. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif di SD Muhammadiyah Sopen dan SD Tumbuh 1 Yogyakarta.
 - b. Menganalisis pemaknaan pengalaman peserta didik dari keluarga karier dalam mengikuti

Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif sehingga menumbuhkan sikap resiliensi.

- c. Menganalisis kontribusi Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif dalam menumbuhkan sikap resiliensi peserta didik dari keluarga karier di SD Muhammadiyah Sapan dan SD Tumbuh 1 Yogyakarta.
 - d. Menganalisis persepsi guru, peserta didik, dan orang tua terhadap implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif dalam menumbuhkan sikap resiliensi peserta didik dari keluarga karier.
 - e. Merumuskan kerangka konseptual Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif yang kontekstual untuk menumbuhkan sikap resiliensi peserta didik dari keluarga karier di sekolah dasar.
2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis, penelitian yang dilakukan dapat memberikan:

- a. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam memperkaya kajian tentang Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif sebagai pendekatan yang relevan untuk menumbuhkan sikap resiliensi peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan akademik dalam memahami keterkaitan

antara pengalaman hidup peserta didik dari keluarga karier, proses pembelajaran reflektif dalam Pendidikan Agama Islam, dan pembentukan sikap resiliensi dalam konteks pendidikan dasar.

- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, peserta didik, orang tua, dan pihak sekolah. Guru dapat memanfaatkannya sebagai dasar dalam merancang Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dari keluarga karier; peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dengan lebih tangguh; orang tua memperoleh wawasan tentang pentingnya dukungan keluarga dalam memperkuat proses pembelajaran reflektif dan penumbuhan sikap resiliensi anak, sedangkan bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kebijakan dan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih relevan, bermakna, dan berorientasi pada penguatan resiliensi peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian terdahulu. Kajian pustaka diperlukan untuk membedakan dan melihat persamaan penelitian yang akan dikaji. Selanjutnya, dalam mendalami kajian pustaka, peneliti mengambil data dari Google Scholar, Perpustakaan Nasional, dan Scopus. Ternyata dalam pencarian di

berbagai rujukan digital, penelitian mengenai pembelajaran reflektif Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar untuk menumbuhkan resiliensi peserta didik dari keluarga karier masih tergolong minim. Lebih spesifik lagi, penelitian yang mengaitkan pembelajaran reflektif, Pendidikan Agama Islam, dan resiliensi anak dari keluarga karier hampir belum ditemukan. Berdasarkan tinjauan di atas, kajian yang relevan dengan penelitian terdahulu akan disajikan sebagai berikut:

1. Disertasi yang ditulis oleh Aulia Rahman tentang: “Pembelajaran Reflektif dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah.” Penelitian disertasi yang dilakukan oleh Aulia bertujuan untuk mengungkap bagaimana pembelajaran reflektif diterapkan di sekolah dasar sebagai upaya memperkuat nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, sekaligus memahami pengalaman belajar peserta didik dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi proses pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen pembelajaran.

Analisis data difokuskan pada konsep pendidikan karakter dan pemaknaan pengalaman belajar peserta didik melalui proses refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, pembelajaran reflektif efektif membantu peserta didik memahami pengalaman belajar sehingga nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan secara lebih mendalam. Kedua, pembelajaran reflektif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis

karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam mengevaluasi pengalaman belajarnya. Ketiga, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik menghubungkan pengalaman sehari-hari dengan nilai-nilai karakter yang dipelajari.

Disertasi ini memiliki kelebihan karena berhasil menunjukkan bahwa pembelajaran reflektif merupakan pendekatan yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini juga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran guru sebagai fasilitator pembelajaran reflektif serta pentingnya pengalaman belajar sebagai sumber pembentukan karakter.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, fokus penelitian masih terbatas pada penguatan pendidikan karakter secara umum sehingga belum mengkaji resiliensi sebagai kemampuan peserta didik dalam menghadapi berbagai tekanan dan tantangan kehidupan. Kedua, pembelajaran reflektif belum ditempatkan secara spesifik dalam konteks Pendidikan Agama Islam, sehingga proses internalisasi nilai-nilai keislaman belum menjadi perhatian utama. Ketiga, penelitian belum mempertimbangkan karakteristik latar belakang keluarga peserta didik sebagai faktor yang dapat memengaruhi perkembangan resiliensi.

Telaah terhadap disertasi Aulia menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Disertasi Aulia lebih menekankan pembelajaran reflektif sebagai sarana penguatan

pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada implementasi pembelajaran reflektif Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan resiliensi peserta didik kelas V dan VI Sekolah Dasar dari keluarga karier. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji proses pembelajaran, tetapi juga menganalisis bagaimana refleksi terhadap pengalaman hidup peserta didik mampu memperkuat kemampuan mereka dalam beradaptasi, mengelola emosi, memecahkan masalah, dan menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Adapun persamaannya, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan pembelajaran reflektif sebagai strategi pembelajaran, berfokus pada peserta didik sekolah dasar, serta menempatkan pengalaman belajar sebagai media penting dalam proses internalisasi nilai-nilai yang dikembangkan.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat *research gap* yang menjadi landasan penelitian ini, yaitu belum adanya penelitian yang secara khusus mengintegrasikan pembelajaran reflektif Pendidikan Agama Islam dengan pengembangan resiliensi peserta didik kelas V dan VI Sekolah Dasar dari keluarga karier. Padahal, peserta didik pada jenjang tersebut berada pada fase perkembangan yang mulai mampu melakukan refleksi sederhana terhadap pengalaman hidupnya sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya membentuk karakter, tetapi juga memperkuat kemampuan beradaptasi, bertahan, dan

bangkit dari berbagai tantangan melalui internalisasi nilai-nilai keislaman.⁸

2. Disertasi yang ditulis oleh Rini Handayani tentang: “Resiliensi Peserta Didik dari Keluarga Buruh Migran di Sekolah Dasar Negeri di Jawa Tengah.” Penelitian disertasi yang dilakukan oleh Rini Handayani bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk resiliensi yang dimiliki peserta didik dari keluarga buruh migran, sekaligus menggali faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya resiliensi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi di lingkungan sekolah, serta analisis dokumen yang berkaitan dengan latar belakang peserta didik.

Analisis data difokuskan pada pemahaman pengalaman hidup peserta didik yang ditinggalkan orang tua bekerja sebagai buruh migran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, resiliensi peserta didik terbentuk melalui dukungan yang konsisten dari guru, baik dalam bentuk perhatian, pendampingan, maupun bimbingan selama proses pembelajaran. Kedua, lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan ramah anak menjadi faktor penting dalam membangun ketangguhan emosional dan sosial peserta didik. Ketiga, dukungan teman sebaya memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu peserta didik beradaptasi dengan

⁸ Aulia Rahman, *Pembelajaran Reflektif Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah* (Disertasi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

kondisi keluarga serta meningkatkan kemampuan mereka menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Disertasi ini memiliki kelebihan karena memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses terbentuknya resiliensi pada peserta didik sekolah dasar yang berasal dari keluarga buruh migran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa resiliensi merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik faktor personal maupun faktor eksternal seperti dukungan guru, lingkungan sekolah, dan teman sebaya. Temuan tersebut memperkaya kajian mengenai pentingnya ekosistem pendidikan dalam mendukung perkembangan psikososial peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian lebih menitikberatkan pada identifikasi faktor-faktor yang membentuk resiliensi tanpa mengembangkan model atau strategi pembelajaran yang secara sistematis dapat memperkuat resiliensi peserta didik. Kedua, penelitian tidak mengkaji peran pembelajaran reflektif sebagai pendekatan pedagogis dalam membangun kemampuan peserta didik menghadapi berbagai kesulitan hidup. Ketiga, penelitian belum mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai landasan pembentukan resiliensi. Selain itu, subjek penelitian terbatas pada peserta didik dari keluarga buruh migran sehingga karakteristik peserta didik dari keluarga karier yang memiliki dinamika pengasuhan berbeda belum menjadi perhatian penelitian.

Telaah terhadap disertasi Rini menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Disertasi Rini berfokus pada kajian resiliensi peserta didik dari keluarga buruh migran melalui pendekatan fenomenologi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengkaji implementasi pembelajaran reflektif Pendidikan Agama Islam sebagai strategi untuk menumbuhkan resiliensi peserta didik kelas V dan VI Sekolah Dasar yang berasal dari keluarga karier. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor pembentuk resiliensi, tetapi juga menganalisis proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik merefleksikan pengalaman hidupnya sehingga nilai-nilai keislaman dapat diinternalisasikan dalam menghadapi berbagai tantangan.

Adapun persamaannya, kedua penelitian sama-sama mengkaji resiliensi peserta didik sekolah dasar yang berasal dari keluarga dengan orang tua yang memiliki tuntutan pekerjaan tinggi, serta sama-sama menempatkan lingkungan sekolah dan guru sebagai unsur penting dalam mendukung perkembangan resiliensi peserta didik.

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat *research gap* yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu belum adanya penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif dalam menumbuhkan sikap resiliensi peserta didik sekolah dasar yang berasal dari keluarga karier. Padahal, peserta didik kelas V dan VI berada pada tahap perkembangan yang telah memiliki kemampuan untuk merefleksikan pengalaman sehari-hari,

sehingga Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif berpotensi menjadi pendekatan yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam sekaligus menumbuhkan sikap resiliensi sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan kehidupan.⁹

3. Disertasi yang ditulis oleh Muhammad Fauzan tentang: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar”. Penelitian disertasi yang dilakukan oleh Muhammad Fauzan bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran serta berbagai aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

Analisis data difokuskan pada praktik nyata yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, strategi guru PAI diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin sehingga terbentuk kebiasaan religius sejak dini. Kedua, keteladanan guru menjadi faktor utama dalam membimbing peserta didik untuk meneladani perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Rini Handayani, *Resiliensi Peserta Didik Dari Keluarga Buruh Migran Di Sekolah Dasar Negeri Di Jawa Tengah* (Disertasi, Universitas Islam Negeri Semarang, 2021).

Ketiga, penguatan karakter religius dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai kegiatan sekolah sehingga pembentukan karakter berlangsung secara berkesinambungan. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius dipengaruhi oleh dukungan lingkungan keluarga sehingga diperlukan sinergi antara sekolah dan orang tua.

Disertasi ini memiliki kelebihan karena memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi ajar, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan penciptaan budaya religius di lingkungan sekolah. Temuan tersebut memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian lebih berfokus pada strategi guru secara umum sehingga belum mengkaji pembelajaran reflektif sebagai pendekatan pedagogis yang memungkinkan peserta didik mengonstruksi makna dari pengalaman belajarnya. Kedua, penelitian belum menempatkan resiliensi sebagai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga belum menjelaskan bagaimana nilai-nilai religius dapat membentuk kemampuan peserta didik dalam menghadapi tekanan, kesulitan, dan perubahan dalam kehidupan. Ketiga, penelitian belum

memperhatikan karakteristik peserta didik yang berasal dari keluarga dengan kondisi pengasuhan tertentu, seperti keluarga karier, yang memiliki tantangan berbeda dalam proses pembentukan karakter dan resiliensi.

Telaah terhadap disertasi Fauzan menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Disertasi Fauzan lebih menekankan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik sekolah dasar, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada implementasi pembelajaran reflektif Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan resiliensi peserta didik kelas V dan VI Sekolah Dasar dari keluarga karier. Penelitian ini tidak hanya mengkaji peran guru, tetapi juga menganalisis bagaimana proses refleksi terhadap pengalaman hidup peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman sehingga membentuk kemampuan beradaptasi, mengelola emosi, memecahkan masalah, dan bangkit dari berbagai tantangan kehidupan.

Adapun persamaannya, kedua penelitian sama-sama berada dalam ranah Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, menempatkan guru sebagai fasilitator pembelajaran, serta bertujuan membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai keislaman. Keduanya juga memandang bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan peserta didik.

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat *research gap* yang menjadi dasar penelitian ini,

yaitu belum adanya penelitian yang secara khusus mengintegrasikan pembelajaran reflektif Pendidikan Agama Islam sebagai strategi pedagogis untuk menumbuhkan resiliensi peserta didik kelas V dan VI Sekolah Dasar dari keluarga karier. Padahal, pada fase perkembangan tersebut peserta didik mulai mampu merefleksikan pengalaman hidupnya secara sederhana sehingga pembelajaran reflektif berbasis nilai-nilai keislaman berpotensi menjadi pendekatan yang efektif dalam membangun resiliensi emosional, sosial, dan spiritual secara utuh.¹⁰

4. Disertasi yang ditulis oleh Siti Nurhayati tentang: “Pengembangan Model Pembelajaran Reflektif untuk Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.” Penelitian disertasi yang dilakukan oleh Siti Nurhayati bertujuan untuk merancang dan mengembangkan model pembelajaran reflektif yang dapat memperkuat pendidikan karakter peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan tahapan pengembangan perangkat pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah dasar, meliputi analisis kebutuhan, perancangan model, uji coba terbatas, revisi, hingga implementasi pada skala yang lebih luas.

Proses analisis data difokuskan pada efektivitas model pembelajaran reflektif dalam meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan peserta didik dalam menganalisis pengalaman

¹⁰ Muhammad Fauzan, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar* (Disertasi, Universitas Islam Negeri Bandung, 2023).

belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, penerapan model pembelajaran reflektif mampu meningkatkan kesadaran diri peserta didik terhadap nilai-nilai karakter sehingga lebih mudah menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, kegiatan refleksi yang dilakukan secara terstruktur, baik melalui diskusi maupun refleksi tertulis, mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi pengalaman belajar. Ketiga, model pembelajaran reflektif memberikan dampak positif terhadap tumbuhnya sikap tanggung jawab karena peserta didik dilatih untuk menilai kembali perilaku, keputusan, dan tindakan yang telah dilakukan.

Disertasi ini memiliki kelebihan karena berhasil menghasilkan model pembelajaran reflektif yang sistematis dan dapat diimplementasikan pada pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan refleksi yang terstruktur. Penggunaan metode *Research and Development* juga menjadi nilai tambah karena menghasilkan produk pembelajaran yang telah melalui proses validasi, revisi, dan uji implementasi sehingga memiliki potensi untuk diterapkan secara lebih luas.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pengembangan model pembelajaran lebih diarahkan pada penguatan pendidikan karakter secara umum sehingga belum secara khusus mengembangkan indikator-indikator resiliensi peserta didik. Kedua, penelitian belum menempatkan Pendidikan Agama

Islam sebagai konteks utama dalam penerapan pembelajaran reflektif sehingga proses internalisasi nilai-nilai keislaman belum dikaji secara mendalam. Ketiga, penelitian belum mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang berasal dari latar belakang keluarga tertentu, seperti keluarga karier, yang memiliki tantangan pengasuhan dan kebutuhan perkembangan yang berbeda. Selain itu, penelitian lebih berorientasi pada pengembangan model pembelajaran daripada mengungkap proses terbentuknya resiliensi peserta didik melalui pengalaman belajar reflektif.

Telaah terhadap disertasi Siti menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Disertasi Siti berfokus pada pengembangan model pembelajaran reflektif untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menitikberatkan pada implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif dalam menumbuhkan sikap resiliensi peserta didik kelas V dan VI Sekolah Dasar dari keluarga karier. Penelitian ini tidak hanya mengkaji proses pembelajaran reflektif, tetapi juga menganalisis bagaimana pengalaman belajar peserta didik direfleksikan dan diinternalisasikan melalui nilai-nilai keislaman sehingga membentuk kemampuan untuk beradaptasi, mengelola emosi, memecahkan masalah, dan bangkit dari berbagai tantangan kehidupan.

Adapun persamaannya, kedua penelitian sama-sama menjadikan pembelajaran reflektif sebagai pendekatan utama dalam proses

pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, keduanya sama-sama menempatkan pengalaman belajar peserta didik sebagai sumber utama dalam proses pembentukan nilai dan pengembangan karakter melalui kegiatan refleksi yang terstruktur.

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat *research gap* yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu belum adanya penelitian yang secara khusus mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif dengan penumbuhan sikap resiliensi peserta didik kelas V dan VI Sekolah Dasar dari keluarga karier. Padahal, peserta didik pada fase akhir sekolah dasar telah memiliki kemampuan untuk merefleksikan pengalaman belajar dan pengalaman hidupnya secara lebih mendalam, sehingga Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif berpotensi menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan sikap resiliensi secara terpadu, baik pada aspek emosional, sosial, maupun spiritual.¹¹

5. Disertasi yang ditulis oleh Ahmad Zaini tentang: “Resiliensi Peserta Didik dari Keluarga *Broken Home* dan Strategi Guru dalam Membimbingnya di Sekolah Dasar”. Penelitian disertasi yang dilakukan oleh Ahmad Zaini bertujuan untuk mengungkap bagaimana peserta didik dari keluarga broken home mampu bertahan dan bangkit dalam menghadapi berbagai kesulitan emosional, sekaligus mendeskripsikan strategi guru dalam mendampingi

¹¹ Siti Nurhayati, *Pengembangan Model Pembelajaran Reflektif Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar* (Disertasi, Universitas Islam Negeri Surabaya, 2020).

dan membimbing mereka di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di beberapa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik, serta analisis dokumen yang berkaitan dengan kondisi keluarga dan proses pembelajaran.

Analisis data difokuskan pada pemahaman proses terbentuknya resiliensi peserta didik yang mengalami permasalahan keluarga akibat perceraian orang tua, serta strategi yang diterapkan guru dalam mendukung proses adaptasi peserta didik di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, guru berperan sebagai figur pendamping yang memberikan dukungan emosional melalui pendekatan personal sehingga peserta didik merasa dihargai, diterima, dan memperoleh rasa aman di lingkungan sekolah. Kedua, guru menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik melalui pemberian motivasi, penghargaan terhadap setiap perkembangan yang dicapai, serta kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Ketiga, sikap empati, kepedulian, dan komunikasi yang dibangun guru berkontribusi terhadap terbentuknya ketangguhan emosional peserta didik sehingga mereka mampu beradaptasi dengan kondisi keluarga yang kurang kondusif.

Disertasi ini memiliki kelebihan karena memberikan gambaran yang mendalam mengenai dinamika resiliensi peserta didik sekolah dasar dari keluarga *broken home* serta menegaskan pentingnya

peran guru sebagai pendamping psikososial di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa resiliensi anak tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal peserta didik, tetapi juga oleh kualitas hubungan dengan guru dan lingkungan sekolah. Temuan tersebut memberikan kontribusi terhadap penguatan layanan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang mengalami permasalahan keluarga.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian lebih berfokus pada strategi pendampingan guru dalam membangun resiliensi, sehingga belum mengembangkan model pembelajaran yang secara sistematis dapat menumbuhkan resiliensi melalui proses belajar di kelas. Kedua, penelitian belum mengkaji pembelajaran reflektif sebagai pendekatan pedagogis yang memungkinkan peserta didik mengolah pengalaman hidupnya menjadi sumber pembelajaran. Ketiga, penelitian tidak menempatkan Pendidikan Agama Islam sebagai media utama dalam pembentukan resiliensi sehingga proses internalisasi nilai-nilai keislaman belum dibahas secara mendalam. Selain itu, fokus penelitian terbatas pada peserta didik dari keluarga broken home, sehingga belum mengkaji karakteristik peserta didik dari keluarga karier yang menghadapi tantangan berbeda, seperti keterbatasan waktu pendampingan orang tua akibat tuntutan pekerjaan.

Telaah terhadap disertasi Ahmad Zaini menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian

yang penulis lakukan. Disertasi Ahmad Zaini berfokus pada resiliensi peserta didik dari keluarga broken home dengan penekanan pada strategi pendampingan guru, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengkaji implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif sebagai strategi pedagogis untuk menumbuhkan sikap resiliensi peserta didik kelas V dan VI Sekolah Dasar yang berasal dari keluarga karier. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk resiliensi, tetapi juga menganalisis proses Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif yang memungkinkan peserta didik mengaitkan pengalaman hidupnya dengan nilai-nilai keislaman sehingga terbentuk kemampuan beradaptasi, mengelola emosi, memecahkan masalah, dan bangkit dari berbagai tantangan kehidupan.

Adapun persamaannya, kedua penelitian sama-sama mengkaji resiliensi peserta didik sekolah dasar serta menempatkan guru sebagai aktor penting dalam mendukung perkembangan psikologis dan sosial peserta didik. Selain itu, kedua penelitian sama-sama memandang bahwa lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik menghadapi berbagai permasalahan yang bersumber dari kondisi keluarga.

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat *research gap* yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu belum adanya penelitian yang secara khusus mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif sebagai strategi

pembelajaran untuk menumbuhkan sikap resiliensi peserta didik kelas V dan VI Sekolah Dasar dari keluarga karier. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada bentuk pendampingan guru atau faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi, sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana proses Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif berbasis nilai-nilai keislaman dapat menjadi sarana sistematis dalam menumbuhkan sikap resiliensi emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.¹²

6. Disertasi yang ditulis oleh Dewi Lestari tentang: “Integrasi Nilai-Nilai Agama dalam Pembelajaran Reflektif untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik.” Penelitian disertasi yang dilakukan oleh Dewi Lestari bertujuan untuk mengkaji pengaruh integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran reflektif terhadap peningkatan kecerdasan emosional peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen (*quasi experiment*) dengan desain yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk membandingkan efektivitas pembelajaran reflektif berbasis nilai-nilai agama dengan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket kecerdasan emosional, observasi proses pembelajaran, serta dokumentasi sebagai data pendukung.

Analisis data difokuskan pada pengaruh pembelajaran reflektif berbasis nilai-nilai agama

¹² Ahmad Zaini, *Resiliensi Peserta Didik Dari Keluarga Broken Home Dan Strategi Guru Dalam Membimbingnya Di Sekolah Dasar* (Disertasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2022).

terhadap perkembangan aspek-aspek kecerdasan emosional peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, pembelajaran reflektif yang mengintegrasikan nilai-nilai agama secara signifikan meningkatkan kemampuan empati peserta didik, sehingga mereka lebih mampu memahami dan menghargai perasaan orang lain. Kedua, proses refleksi yang dikaitkan dengan ajaran agama membantu peserta didik mengembangkan sikap sabar, mampu mengelola emosi, serta lebih bijaksana dalam menghadapi berbagai situasi. Ketiga, kegiatan evaluasi diri yang dilakukan secara berkelanjutan melalui refleksi mendorong peningkatan kemampuan pengendalian diri dan kesadaran moral peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Disertasi ini memiliki kelebihan karena berhasil menunjukkan secara empiris efektivitas pembelajaran reflektif berbasis nilai-nilai agama dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Penggunaan metode eksperimen memberikan bukti yang lebih kuat mengenai hubungan sebab-akibat antara model pembelajaran yang diterapkan dengan peningkatan kemampuan emosional peserta didik. Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran mampu memperkuat dimensi afektif peserta didik, tidak hanya pada aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada perilaku sosial dan pengendalian diri.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, fokus penelitian lebih diarahkan pada pengembangan

kecerdasan emosional sehingga belum mengkaji resiliensi sebagai kemampuan peserta didik untuk menghadapi tekanan, kesulitan, dan perubahan dalam kehidupannya. Kedua, penelitian lebih menekankan pengukuran efektivitas model pembelajaran melalui pendekatan kuantitatif sehingga belum mengungkap secara mendalam pengalaman reflektif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, penelitian belum secara khusus mengkaji karakteristik peserta didik yang berasal dari keluarga karier, yang memiliki tantangan pengasuhan dan pengalaman hidup berbeda dibandingkan peserta didik pada umumnya. Selain itu, penelitian belum menjelaskan bagaimana proses refleksi berbasis Pendidikan Agama Islam dapat membentuk resiliensi emosional, sosial, dan spiritual secara terpadu.

Telaah terhadap disertasi Dewi Lestari menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Disertasi Dewi Lestari berfokus pada peningkatan kecerdasan emosional peserta didik melalui integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran reflektif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada implementasi pembelajaran reflektif Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan resiliensi peserta didik kelas V dan VI Sekolah Dasar dari keluarga karier. Penelitian ini tidak hanya mengkaji dampak pembelajaran terhadap aspek emosional, tetapi juga menganalisis bagaimana proses refleksi terhadap pengalaman hidup peserta didik mampu membangun kemampuan beradaptasi, mengatasi kesulitan, mengelola emosi, serta menguatkan

dimensi sosial dan spiritual berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Adapun persamaannya, kedua penelitian sama-sama menempatkan Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran reflektif sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, kedua penelitian sama-sama memandang bahwa refleksi terhadap pengalaman belajar merupakan sarana penting untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama sehingga dapat memengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat *research gap* yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu belum adanya penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif dalam menumbuhkan sikap resiliensi peserta didik sekolah dasar dari keluarga karier. Penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada aspek peningkatan kecerdasan emosional, sedangkan penelitian ini mengembangkan perspektif yang lebih luas dengan menempatkan sikap resiliensi sebagai kemampuan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan melalui proses refleksi yang berlandaskan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang

pembelajaran yang mendukung penumbuhan sikap resiliensi peserta didik secara utuh.¹³

7. Jurnal Scopus yang ditulis oleh Monique Frances Crane, Layne Scopano, Penny Van Bergen, Mark Wiggins, Daniel Gucciardi, Eyal Karin, David Forbes, dan Maria Kangas berjudul *Reflection to Resilience: "A Qualitative Study of Non-Ruminative Self-Reflection, Rumination, and Resilience in Emerging Adults."* Penelitian yang dilakukan oleh Crane dkk. bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana proses refleksi diri (*non-ruminative self-reflection*) berkontribusi terhadap pembentukan resiliensi pada individu dewasa awal (*emerging adults*), serta membedakannya dengan proses perenungan negatif (*rumination*) yang bersifat maladaptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *reflexive thematic analysis* terhadap 44 wawancara mendalam yang melibatkan peserta berusia 18–25 tahun dari berbagai latar belakang budaya di Australia.

Proses analisis data difokuskan pada identifikasi pola pengalaman peserta ketika menghadapi tekanan hidup serta bagaimana refleksi diri memengaruhi kemampuan mereka dalam beradaptasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, refleksi diri yang bersifat non-ruminatif membantu individu mengenali pikiran dan emosi negatif secara objektif sehingga mampu memilih strategi penyelesaian masalah yang lebih adaptif.

¹³ Dewi Lestari, *Integrasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pembelajaran Reflektif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik* (Disertasi, Universitas Islam Negeri Malang, 2023).

Kedua, proses refleksi mendorong individu mengevaluasi pengalaman yang telah dialami dan merancang langkah perbaikan pada masa mendatang sehingga meningkatkan efikasi diri dan kemampuan menghadapi tantangan. Ketiga, motivasi untuk berkembang, memahami situasi, dan memperbaiki diri menjadi faktor penting yang memperkuat efektivitas refleksi dalam membangun resiliensi.

Jurnal ini memiliki kelebihan karena memberikan landasan konseptual yang kuat mengenai hubungan antara refleksi diri dan resiliensi. Penelitian ini mampu membedakan secara jelas antara refleksi yang bersifat konstruktif (*non-ruminative self-reflection*) dengan refleksi yang bersifat maladaptif (*ruminative*), sehingga memperkaya pemahaman mengenai mekanisme psikologis yang mendukung kemampuan individu dalam menghadapi tekanan hidup. Selain itu, penggunaan *reflexive thematic analysis* menghasilkan deskripsi yang mendalam mengenai pengalaman subjektif peserta dalam membangun resiliensi.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, subjek penelitian merupakan individu dewasa awal berusia 18–25 tahun sehingga karakteristik perkembangan psikologisnya berbeda dengan peserta didik sekolah dasar, khususnya peserta didik kelas V dan VI yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Kedua, penelitian memandang refleksi sebagai proses psikologis individual, bukan sebagai strategi pembelajaran yang dirancang dan

difasilitasi oleh guru di kelas. Ketiga, penelitian tidak mengkaji peran Pendidikan Agama Islam maupun internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pembentukan resiliensi. Selain itu, penelitian belum mempertimbangkan pengaruh latar belakang keluarga, khususnya keluarga karier, terhadap perkembangan resiliensi peserta didik.

Telaah terhadap jurnal ini menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian Crane dkk. berfokus pada proses refleksi psikologis individu dewasa awal dalam menghadapi berbagai tekanan kehidupan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengkaji implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif dalam menumbuhkan sikap resiliensi peserta didik kelas V dan VI Sekolah Dasar yang berasal dari keluarga karier. Selain berbeda pada jenjang usia dan konteks pendidikan, penelitian ini juga menempatkan refleksi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis oleh guru untuk membantu peserta didik menghubungkan pengalaman hidup dengan nilai-nilai keislaman.

Adapun persamaannya, kedua penelitian sama-sama menempatkan refleksi sebagai proses penting dalam membangun kemampuan adaptasi, pengendalian diri, dan resiliensi individu. Keduanya juga memandang bahwa kemampuan merefleksikan pengalaman merupakan salah satu faktor yang mendukung seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara lebih positif.

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat *research gap* yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu belum adanya penelitian yang secara khusus mengintegrasikan konsep refleksi yang berkembang dalam kajian psikologi dengan Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif sebagai strategi pedagogis untuk menumbuhkan sikap resiliensi peserta didik kelas V dan VI Sekolah Dasar dari keluarga karier. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada proses refleksi individu dewasa, sedangkan penelitian ini mengembangkan konsep refleksi ke dalam konteks pembelajaran PAI yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar serta diarahkan untuk menumbuhkan sikap resiliensi melalui internalisasi nilai-nilai keislaman.¹⁴

8. Jurnal Scopus yang ditulis oleh Diane Thembekile Levine, Linda Theron, Sadiyya Haffeejee, dan Michael Ungar berjudul *“Resilience to Depression Among Emerging Adults in South Africa: Insights From Digital Diaries.”*

Penelitian yang dilakukan oleh Levine dkk. bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk resiliensi pada individu dewasa awal dalam menghadapi depresi dan tekanan sosial-ekonomi yang berkepanjangan di Afrika Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis terhadap 338 catatan harian digital (*digital diaries*) yang ditulis oleh 57 partisipan

¹⁴ Monique Frances Crane, et al., “Reflection to Resilience: A Qualitative Study of Non-Ruminative Self-Reflection, Rumination, and Resilience in Emerging Adults,” *Journal of Humanistic Psychology* (2025): 1–27.

berusia 18–24 tahun selama periode Juli 2021 hingga April 2022. Penggunaan *digital diaries* memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih autentik mengenai pengalaman hidup, strategi *coping*, dan dinamika resiliensi yang dialami peserta dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi sumber daya personal, sosial, dan budaya yang membantu peserta mempertahankan kesehatan mental di tengah berbagai risiko kehidupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, dukungan keluarga, teman sebaya, komunitas, dan nilai-nilai budaya merupakan faktor utama dalam memperkuat resiliensi individu. Kedua, peserta yang menghadapi tingkat risiko lebih tinggi justru menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk mengembangkan strategi bertahan melalui kerja sama sosial, solidaritas masyarakat, dan pemanfaatan sumber daya komunitas. Ketiga, penelitian ini menegaskan bahwa resiliensi merupakan hasil interaksi yang dinamis antara kemampuan individu dengan dukungan lingkungan sosial yang tersedia, sehingga keberhasilan seseorang dalam menghadapi tekanan tidak hanya bergantung pada faktor personal, tetapi juga pada kualitas relasi sosial di sekitarnya.

Jurnal ini memiliki kelebihan karena memberikan perspektif yang komprehensif mengenai resiliensi melalui pendekatan sosio-ekologis, yaitu memandang resiliensi sebagai hasil interaksi antara individu, keluarga, komunitas, dan budaya. Penggunaan metode *digital diaries* juga menjadi kekuatan penelitian karena mampu

menangkap pengalaman peserta secara lebih alami dan berkelanjutan dibandingkan wawancara satu kali. Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa dukungan sosial merupakan faktor protektif yang sangat penting dalam menjaga kesehatan mental individu yang menghadapi tekanan hidup berkepanjangan.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, subjek penelitian merupakan individu dewasa awal yang menghadapi depresi dan tekanan sosial-ekonomi, sehingga karakteristik perkembangan dan kebutuhan mereka berbeda dengan peserta didik kelas V dan VI Sekolah Dasar. Kedua, penelitian lebih berfokus pada faktor-faktor pembentuk resiliensi daripada mengembangkan strategi pendidikan atau model pembelajaran yang dapat menumbuhkan resiliensi sejak usia sekolah dasar. Ketiga, penelitian tidak mengkaji pembelajaran reflektif maupun peran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana penguatan resiliensi. Selain itu, konteks penelitian berada pada masyarakat Afrika Selatan yang memiliki latar sosial, budaya, dan sistem pendidikan yang berbeda dengan konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Telaah terhadap jurnal ini menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian Levine dkk, menitikberatkan pada resiliensi terhadap depresi pada individu dewasa awal dalam konteks tekanan sosial-ekonomi di Afrika Selatan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada implementasi pembelajaran reflektif Pendidikan Agama Islam

untuk menumbuhkan resiliensi peserta didik kelas V dan VI Sekolah Dasar dari keluarga karier. Penelitian ini juga memandang sekolah, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai wahana strategis untuk membangun resiliensi sejak usia anak melalui proses refleksi terhadap pengalaman hidup yang dipandu oleh guru.

Adapun persamaannya, kedua penelitian sama-sama menekankan bahwa resiliensi tidak hanya dibentuk oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan, terutama keluarga, teman sebaya, dan komunitas. Selain itu, kedua penelitian memandang bahwa pengalaman hidup dan interaksi sosial memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan individu untuk beradaptasi dan menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat *research gap* yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu belum adanya penelitian yang mengintegrasikan faktor-faktor pendukung resiliensi dengan implementasi pembelajaran reflektif Pendidikan Agama Islam sebagai strategi pedagogis untuk menumbuhkan resiliensi peserta didik kelas V dan VI Sekolah Dasar dari keluarga karier. Penelitian terdahulu lebih menekankan resiliensi sebagai respons terhadap tekanan psikososial pada individu dewasa, sedangkan penelitian ini mengembangkan konsep tersebut ke dalam konteks pendidikan dasar dengan menempatkan pembelajaran reflektif berbasis nilai-nilai keislaman sebagai media untuk memperkuat

resiliensi emosional, sosial, dan spiritual peserta didik sejak usia sekolah.¹⁵

Berdasarkan telaah kritis terhadap delapan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai pembelajaran reflektif, Pendidikan Agama Islam, dan resiliensi telah berkembang dari berbagai perspektif. Sebagian penelitian memusatkan perhatian pada pembelajaran reflektif sebagai sarana penguatan karakter peserta didik, sebagian lain mengkaji resiliensi berdasarkan latar belakang keluarga atau kondisi psikososial peserta didik, sementara penelitian lainnya menyoroti hubungan antara refleksi diri dan resiliensi dari perspektif psikologi maupun kesehatan mental. Meskipun demikian, hasil telaah menunjukkan bahwa masih terdapat ruang pengembangan yang belum banyak dikaji.

Pertama, penelitian Aulia Rahman dan Siti Nurhayati sama-sama menempatkan pembelajaran reflektif sebagai strategi untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. Namun, kedua penelitian tersebut belum mengembangkan Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap resiliensi peserta didik secara komprehensif, khususnya yang meliputi dimensi emosional, sosial, dan spiritual.

Kedua, penelitian Rini Handayani dan Ahmad Zaini mengkaji resiliensi peserta didik berdasarkan latar belakang keluarga, yaitu keluarga buruh migran dan keluarga broken home. Kedua penelitian tersebut berhasil menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya resiliensi, tetapi belum mengembangkan Pendidikan

¹⁵ Diane Thembekile Levine, Linda Theron, Sadiyya Haffeejee, and Michael Ungar, "Resilience to Depression Among Emerging Adults in South Africa: Insights From Digital Diaries," *Youth & Society* (2025): 1–24.

Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif sebagai strategi pedagogis yang secara sistematis dapat menumbuhkan sikap resiliensi peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Selain itu, karakteristik peserta didik dari keluarga karier yang memiliki dinamika pengasuhan berbeda juga belum menjadi fokus penelitian.

Ketiga, penelitian Muhammad Fauzan lebih menitikberatkan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan, keteladanan, dan budaya religius sekolah. Meskipun memberikan kontribusi terhadap penguatan karakter religius peserta didik, penelitian tersebut belum mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif sebagai pendekatan yang mendorong peserta didik merefleksikan pengalaman hidupnya sehingga mampu mengembangkan sikap resiliensi dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Keempat, penelitian Dewi Lestari membuktikan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran reflektif mampu meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Namun demikian, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek pengendalian emosi dan empati, sehingga belum mengkaji sikap resiliensi sebagai kemampuan yang mencakup kemampuan beradaptasi, bangkit dari kesulitan, serta mempertahankan kesejahteraan emosional, sosial, dan spiritual secara berkelanjutan.

Kelima, penelitian Monique Frances Crane dkk. dan Diane Thembekile Levine dkk. memberikan landasan teoritis yang kuat mengenai hubungan antara refleksi, dukungan sosial, dan resiliensi. Akan tetapi, kedua penelitian tersebut dilakukan pada individu dewasa awal

sehingga belum dapat menjelaskan implementasi konsep tersebut pada peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang berbeda. Selain itu, kedua penelitian memandang refleksi sebagai proses psikologis individual, bukan sebagai strategi pembelajaran yang dirancang guru dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan sintesis tersebut, terlihat bahwa penelitian terdahulu umumnya masih mengkaji pembelajaran reflektif, Pendidikan Agama Islam, dan resiliensi secara parsial. Belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu kerangka konseptual, terutama pada peserta didik kelas V dan VI Sekolah Dasar yang berasal dari keluarga karier. Padahal, peserta didik pada fase ini mulai memiliki kemampuan untuk merefleksikan pengalaman hidupnya secara lebih sistematis, sementara kondisi keluarga karier menghadirkan tantangan tersendiri yang memerlukan kemampuan resiliensi sejak usia sekolah dasar.

Kebaruan (*research novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif sebagai strategi pedagogis untuk menumbuhkan sikap resiliensi peserta didik kelas V dan VI Sekolah Dasar dari keluarga karier. Penelitian ini tidak hanya mengkaji proses pembelajaran reflektif sebagai pendekatan pembelajaran, tetapi juga menjelaskan bagaimana pengalaman hidup peserta didik direfleksikan berdasarkan nilai-nilai keislaman sehingga mampu membangun sikap resiliensi emosional, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan konsep Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran

reflektif yang berorientasi pada resiliensi serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dari keluarga karier.

E. Kerangka Teori

Adapun dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan dan membahas implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif di sekolah dasar dalam menumbuhkan sikap resiliensi peserta didik dari keluarga karier. Pembahasan ini dilakukan dengan memadukan teori yang relevan dengan temuan penelitian yang telah diperoleh, kemudian penulis memberikan analisis secara cermat berdasarkan data yang telah dikaji dengan mengikuti metode penelitian yang telah ditentukan

1. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dijamin dengan menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi:¹⁶

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari peserta didik, guru, dan orang tua.
- b. Triangulasi teknik, yakni memadukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu, yaitu mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi informasi.

Dengan penerapan triangulasi, data yang diperoleh tidak hanya bersifat subjektif, melainkan telah melalui proses verifikasi silang sehingga memiliki validitas yang tinggi.

¹⁶ John W. Creswell, "A Mixed-Method Approach," dalam *Writing Center Talk Over Time* (New York: Routledge, 2018), 23–42.

2. Pembelajaran Reflektif

Pembelajaran reflektif menurut teori *Experiential Learning* yang dikembangkan oleh David Kolb menempatkan pengalaman sebagai inti dari proses belajar.¹⁷ Kolb menjelaskan bahwa belajar merupakan proses siklus yang melibatkan empat tahap, yaitu *Concrete Experience* (pengalaman konkret), *Reflective Observation* (pengamatan reflektif), *Abstract Conceptualization* (konseptualisasi abstrak), dan *Active Experimentation* (eksperimen aktif).¹⁸ Melalui siklus ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berkesempatan untuk mengolah pengalaman, merenungkannya, menghubungkannya dengan konsep, serta mencoba menerapkannya kembali dalam kehidupan nyata.¹⁹

Konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), model pembelajaran reflektif ala Kolb sangat relevan karena membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman nyata.²⁰ Misalnya, ketika seorang peserta didik menghadapi masalah dalam pertemanan (*Concrete Experience*), guru dapat mengajak mereka untuk mengamati dan merenungkan perasaan serta respons mereka (*Reflective Observation*).

¹⁷David A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1984), 20–38.

¹⁸ David A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1984), 40–100.

¹⁹ David A. Kolb and Alice Y. Kolb, *The Experiential Educator: Principles and Practices of Experiential Learning* (Kaunakakai, HI: Experience Based Learning Systems, 2018), 35–52.

²⁰ David A. Kolb and Ronald E. Fry, “Toward an Applied Theory of Experiential Learning,” dalam *Theories of Group Process*, ed. Cary L. Cooper (London: John Wiley & Sons, 1975), 33–57.

Dari situ, peserta didik diarahkan untuk memahami konsep ajaran Islam tentang sabar, ukhuwah, dan saling memaafkan (*Abstract Conceptualization*).²¹ Selanjutnya, mereka diberi kesempatan untuk mempraktikkan sikap tersebut dalam interaksi sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah (*Active Experimentation*).²²

Pendekatan ini berbeda dengan pembelajaran tradisional yang cenderung menekankan hafalan dan transfer informasi semata. Adanya model Kolb, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, mengaitkan pengalaman pribadi dengan ajaran agama, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam.²³ Hal ini menumbuhkan kesadaran diri (*self-awareness*), kemampuan refleksi moral, dan keterampilan dalam membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam.²⁴

Lebih jauh, Kolb menekankan bahwa proses belajar yang efektif terjadi ketika peserta didik mengalami siklus belajar secara utuh. Artinya, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar konsep

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, ed. ke-2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 380–389, mengacu pada David A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1984).

²² David A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1984), 38–40.

²³ Éva Kaczkó Dan Annette Ostendorf, “Critical Thinking In The Community Of Inquiry Framework: An Analysis Of The Theoretical Model And Cognitive Presence Coding Schemes,” *Computers And Education*, 193.August 2022 (2023) <<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104662>>.

²⁴ C. A. Mursid, W. Sutopo, Dan Yuniaristanto, “Master Productions Scheduling With Goal Programming On Lithium Battery Production: Case Study,” *IOP Conference Series: Materials Science And Engineering*, 495.1 (2019) <<https://doi.org/10.1088/1757-899X/495/1/012046>>.

keagamaan, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran reflektif yang menciptakan situasi belajar berbasis pengalaman.²⁵ Praktiknya, guru bisa merancang kegiatan seperti diskusi reflektif, penulisan jurnal harian, simulasi peran, atau proyek berbasis masalah yang berkaitan dengan ajaran Islam.²⁶

Pembelajaran reflektif berbasis teori Kolb memungkinkan peserta didik untuk tidak sekadar memahami nilai-nilai Islam secara kognitif, tetapi juga menghayatinya melalui pengalaman nyata. Proses inilah yang kemudian dapat menumbuhkan sikap resiliensi, terutama bagi peserta didik dari keluarga karier, karena mereka dilatih untuk menghadapi tantangan hidup dengan mengaitkannya pada pengalaman, merefleksikannya, memahami maknanya, dan mencoba strategi baru berdasarkan nilai-nilai Islam.²⁷

David Kolb mengembangkan teori *Experiential Learning* yang memberikan kerangka operasional bagi pembelajaran reflektif. Kolb memandang pembelajaran sebagai siklus berkelanjutan yang terdiri dari empat tahap.²⁸

²⁵ Dewi Umi Qulsum S.Pd., “Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21,” *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28.3 (2022), 315–30 <<https://doi.org/10.22146/jkn.71741>>.

²⁶ Vina Oktaria Dkk., “Optimalisasi Keterampilan Praktis Petani Melalui Program Pendidikan Vokasional Agribisnis Di Daerah Gedong Tataan,” 1 (2021).

²⁷ Asiyah Dkk., *Ilmu Alamiah Dasar Dalam Perspektif Islam*, Penerbit Vanda Marcom, Bengkulu, 2019.

²⁸ David A Kolb, “Experience As The Source Of Learning And Development,” *Prentice Hall, Inc.*, 1984, 1984, 20–38 <<https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>>.

- 1) Pengalaman Konkret (*Concrete Experience*)
Peserta didik terlibat langsung dalam aktivitas atau peristiwa tertentu. Sesuai dengan PAI, ini dapat berupa kegiatan seperti membantu teman yang kesulitan, berpartisipasi dalam bakti sosial, atau menjalankan ibadah bersama.²⁹
- 2) Refleksi atas Pengalaman (*Reflective Observation*)
Setelah mengalami suatu peristiwa, peserta didik merenungkan apa yang terjadi, bagaimana perasaan mereka, dan apa pelajaran yang dapat diambil. Pada tahap ini, guru dapat memandu mereka untuk mengaitkan pengalaman tersebut dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kepedulian, atau kerja sama.³⁰
- 3) Konseptualisasi Abstrak (*Abstract Conceptualization*)
Peserta didik mengembangkan pemahaman atau prinsip umum dari hasil refleksi. Misalnya, dari pengalaman membantu teman, mereka menyimpulkan bahwa tolong-menolong adalah perintah agama dan bagian dari akhlak mulia.³¹

²⁹ Kolb, "Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development."

³⁰ Ali Mursyid Dkk., "Mystical Experience Dalam Agama-Agama : Studi Comparative Perspektif Islam , Buddha Dan Kristen," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6.4 (2023), 694–718.

³¹ J. Sanfridsson Dkk., "Drone Delivery Of An Automated External Defibrillator - A Mixed Method Simulation Study Of Bystander Experience," *Scandinavian Journal Of Trauma, Resuscitation And Emergency Medicine*, 27.1 (2019) <<https://doi.org/10.1186/S13049-019-0622-6>>.

4) Eksperimen Aktif (*Active Experimentation*)

Peserta didik mencoba menerapkan prinsip yang telah mereka simpulkan ke dalam situasi baru. Contohnya, setelah memahami pentingnya tolong-menolong, mereka berinisiatif membantu tetangga yang membutuhkan atau aktif dalam kegiatan sosial sekolah.³² Siklus ini bersifat berulang, sehingga setiap pengalaman baru akan memicu proses refleksi berikutnya, membentuk pemahaman yang semakin matang.

Konteks sekolah dasar seperti SD Muhammadiyah Sapean dan SD Tumbuh 1 Yogyakarta, Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menumbuhkan sikap resiliensi peserta didik, khususnya bagi mereka yang berasal dari keluarga karier. Melalui pembelajaran reflektif, peserta didik dilatih untuk merefleksikan pengalaman hidupnya, menemukan makna positif dari setiap peristiwa, serta mengembangkan kemampuan menghadapi berbagai tantangan secara bijaksana sesuai dengan nilai-nilai Islam.³³

Adanya dukungan guru, kegiatan reflektif ini dapat memperkuat keyakinan diri, kemampuan mengendalikan emosi, dan sikap optimis dalam

³² Marius M. Hoepfer Dkk., "Complications Of Right Heart Catheterization Procedures In Patients With Pulmonary Hypertension In Experienced Centers," *Journal Of The American College Of Cardiology*, 48.12 (2006), 2546–52 <<https://doi.org/10.1016/j.jacc.2006.07.061>>.

³³ Tatang Ibrahim Muhammad Hasby Amrulloh, Ara Hidayat, "Manajemen Pelatihan Kurikulum Merdeka (Penelitian Di Mts Az-Zhr Dan Mts Negeri 02 Bandung Barat)," 1206.March (2024), 223–44.

menghadapi berbagai kesulitan.³⁴ Dengan demikian, pembelajaran reflektif berbasis teori Dewey dan Kolb tidak hanya memberikan pemahaman kognitif tentang ajaran agama, tetapi juga membentuk karakter dan daya lenting (*resilience*) yang akan menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menjalani kehidupannya.³⁵

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini.³⁶ PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan.³⁷ An-Nahlawi menekankan bahwa pendidikan Islam harus bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, serta dilaksanakan melalui metode yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, seperti keteladanan (*uswah hasanah*), nasihat yang baik (*mau'izhah hasanah*), pembiasaan ibadah, dan pemberian motivasi.³⁸ Konteks SD Muhammadiyah Sopen dan

³⁴ Sustriyati Mahanal, "Peran Guru Dalam Melahirkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21," *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo*, 1.September 2014 (2017), 1–16.

³⁵ Heru Syahputra, "Manusia Dalam Pandangan Filsafat," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 2.1 (2020) <<https://doi.org/10.51900/Alhikmah.V2i1.7601>>.

³⁶ Esther Christiana, "Pendidikan Yang Memanusiakan Manusia," *Humaniora*, 4.1 (2013), 398 <<https://doi.org/10.21512/Humaniora.V4i1.3450>>.

³⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 28–40.

³⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Uṣūl al-Tarbiyah al-Islāmiyyah wa Asālībuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* (Damaskus: Dār al-Fikr, 1996), 35–58 .

SD Tumbuh 1 Yogyakarta, PAI diimplementasikan secara reflektif untuk menumbuhkan sikap resiliensi peserta didik, khususnya mereka yang berasal dari keluarga karier.

Pendekatan reflektif yang digunakan selaras dengan prinsip An-Nahlawi bahwa setiap peristiwa dalam kehidupan peserta didik dapat menjadi bahan pembelajaran Islami.³⁹ Peserta didik diajak merenungkan makna pengalaman yang mereka alami,⁴⁰ kemudian mengaitkannya dengan nilai-nilai keislaman seperti kesabaran, rasa syukur, tawakal, dan kejujuran.⁴¹ Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses refleksi ini, sekaligus menjadi teladan nyata dalam bersikap dan bertindak.⁴² Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman ajaran agama, tetapi juga membentuk daya tahan mental (*resiliensi*) yang kokoh.⁴³

Hubungan antara PAI dan resiliensi dalam kerangka An-Nahlawi sangat erat karena nilai-nilai Islam yang diinternalisasi berfungsi sebagai pondasi

³⁹ Zaini Miftah, "Warisan Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), 72–94 <<https://doi.org/10.36840/Ulya.V4i1.212>>.

⁴⁰ Moi Mooi Lew Dkk., "Graduate Students Academic Persistence: Academic And Social Integration Intertwined With Self-Directed Learning," *International Education Studies*, 13.7 (2020), 1 <<https://doi.org/10.5539/ies.V13n7p1>>.

⁴¹ Balraj Singh, "Character Education In The 21st Century," *Journal Of Social Studies (JSS)*, 15.1 (2019), 1–12 <<https://doi.org/10.21831/jss.V15i1.25226>>.

⁴² Eha Anna Lestari Dan Nuryanti, "Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak [The Importance Of The Quality Of Human Resources In Improving The Quality Of Children's Education]," *Pendidikan, Jurnal Konseling, Dan*, 4 (2022), 1349–58.

⁴³ Evita Yuliatul Wahidah, "Resiliensi Perspektif Al Quran," *Jurnal Islam Nusantara*, 2.1 (2018), 105 <<https://doi.org/10.33852/Jurnalin.V2i1.73>>.

moral sekaligus sumber kekuatan batin.⁴⁴ Pembelajaran reflektif, peserta didik diajak memandang setiap ujian sebagai bagian dari takdir Allah yang mengandung hikmah.⁴⁵ Misalnya, ketika peserta didik menghadapi kesulitan akibat keterbatasan waktu bersama orang tua yang bekerja, guru mengarahkan mereka untuk melihatnya sebagai kesempatan berlatih kemandirian, sekaligus mendoakan keberkahan bagi orang tua.⁴⁶ Perspektif ini membantu mengurangi rasa kecewa dan menumbuhkan optimisme.⁴⁷

Penerapan metode An-Nahlawi di kedua sekolah dilakukan secara sistematis.⁴⁸ Pertama, guru merancang pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan peserta didik, seperti kisah teladan Nabi atau sahabat yang menghadapi ujian berat dengan sabar.⁴⁹ Kedua, peserta didik diminta merefleksikan pengalaman mereka sendiri dan mengaitkannya

⁴⁴ T Amaluddin, A., & Tajuddin, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Penguatan Karakter Dan Mental Spiritual," *Journal Of Human Science And Education (JHUSE)*, 3(1), 1–9, 1.4 (2025), 61–71.

⁴⁵ Rois Nafi'ul Umam, "Aspek Religiusitas Dalam Pengembangan Resiliensi Diri Di Masa Pandemi Covid-19," *Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 4.2 (2021), 148–64 <<https://doi.org/10.20414/Sangkep.V4i2.3558>>.

⁴⁶ Evita Yuliatul Wahidah, *Resiliensi Akademik Perspektif Psikologi Islam, Proceeding National Conference Psikologi UMG*, 2018.

⁴⁷ Putri & Tobing, "Peran Resiliensi Dalam Pengembangan Diri Remaja," 2.April (2024).

⁴⁸ Andi Luqmanul Qosim Dan Nurul Azmi Safitry, "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Abdurahman An-Nahlawi Dan Zakiah Daradjat," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4.1 (2021), 38 <<https://doi.org/10.30659/Jspi.V4i1.17447>>.

⁴⁹ Fidina Choiru Darojah Dkk., "Peran Guru Menurut Abdurrahman An-Nahlawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Kontemporer," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2024), 103–9 <<https://doi.org/10.30599/Jpia.V11i2.3501>>.

dengan materi PAI. Ketiga, guru memandu diskusi untuk menemukan hikmah dari pengalaman tersebut. Keempat, peserta didik diajak mengamalkan hikmah itu dalam tindakan nyata, baik di sekolah maupun di rumah. Siklus ini menciptakan pembelajaran yang bermakna dan aplikatif.⁵⁰

Di SD Muhammadiyah Sapean, penerapan ini dilakukan melalui kegiatan berbagi pengalaman dalam kelompok kecil. Peserta didik duduk melingkar, saling menceritakan peristiwa yang mereka alami, kemudian guru dan teman-teman memberikan tanggapan yang membangun. Suasana yang kondusif membuat peserta didik berani terbuka. Kegiatan ini menumbuhkan rasa empati, yang menurut An-Nahlawi termasuk bagian dari akhlak mulia.⁵¹ Empati ini juga merupakan unsur penting resiliensi karena menumbuhkan solidaritas dan dukungan sosial.⁵²

Sementara itu, di SD Tumbuh 1, guru menggunakan jurnal reflektif harian sebagai media pembelajaran PAI. Setiap peserta didik menuliskan pengalaman yang berkesan, baik suka maupun duka, lalu merenungkannya dari perspektif nilai Islam.⁵³ Guru memberikan komentar positif dan arahan yang

⁵⁰ Afrahul Fadhila Daulay Dhea Maimunah Rambe, Zhafira Ajratul Khairah, "Penerapan Metode Pembelajaran Islam Dalam Pendidikan Modern Di," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.2 (2024), 28452–59.

⁵¹ Muhammad Nuril Anam, Hasil Observasi Di SD Tumbuh 1 Yogyakarta Pada Hari Kamis, 8 Februari 2024 Pukul 10.00 WIB.

⁵² Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5.1 (2019) <<https://doi.org/10.37348/Cendekia.V5i1.71>>.

⁵³ Siti Asdiqoh Dan Badrus Zaman, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah [Implementation Of Character Education In Madrasah Aliyah Students]," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25.1 (2020), 92–102.

membantu peserta didik melihat makna dari setiap pengalaman.⁵⁴ Latihan ini melatih keterampilan introspeksi, membentuk sikap sabar, serta meningkatkan kemandirian dalam menyelesaikan masalah semua ini adalah inti dari resiliensi yang diharapkan.⁵⁵

Hubungan antara PAI menurut An-Nahlawi, pembelajaran reflektif, dan resiliensi bersifat sinergis. PAI menjadi sumber nilai, pembelajaran reflektif menjadi metode internalisasi, dan resiliensi menjadi hasil akhir yang diharapkan.⁵⁶ Ketiganya saling melengkapi untuk membentuk pribadi yang tangguh, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan hidup.⁵⁷ Nilai Islam memberi arah moral, refleksi memberi ruang perenungan, dan resiliensi menjadi bukti nyata dari internalisasi tersebut.⁵⁸

Praktiknya, penerapan teori An-Nahlawi menunjukkan bahwa pembelajaran agama di sekolah dasar tidak harus bersifat kaku atau hanya fokus pada hafalan.⁵⁹ Justru, ketika peserta didik dilibatkan secara

⁵⁴ Sudarta, "Konsep Teori Hubungan Resiliensi Dan Religiositas Dengan Perilaku Self-Harm Pada Siswa," 16.1 (2022), 1–23.

⁵⁵ Donna Marito Nani Barorah Nasution, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X SMA IT Khairul Imam Medan," *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3.November (2023), 67–78 <[Http://Jurnal.Stokbinaguna.Ac.Id/Index.Php/JURDIP/Article/View/2083](http://Jurnal.Stokbinaguna.Ac.Id/Index.Php/JURDIP/Article/View/2083)>.

⁵⁶ Elvi Sukriyah Dan Makmur Syukri, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam," 10.1 (2024), 156–68.

⁵⁷ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2017), 1–12 <[Https://Doi.Org/10.33650/ Edureligia.V1i2.49](https://doi.org/10.33650/Edureligia.V1i2.49)>.

⁵⁸ Gustian Dkk., "Peran Strategi Pembelajaran Reflektif Dalam Menumbuhkan Kesadaran Religius Siswa," *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2.2 (2025), 54–68.

⁵⁹ Achmadi, "Komitmen Islam Terhadap Pendidikan Nilai Menjawab Tantangan Globalisasi," *Mudarrisa*, 4.1 (2016), 1–23.

aktif dalam merenungkan makna ajaran agama terhadap kehidupannya, mereka menjadi lebih memahami dan menghargai nilai tersebut.⁶⁰ Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi sebagai teladan hidup yang membimbing dengan sabar.⁶¹ Model ini terbukti efektif di kedua sekolah, di mana peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan mengendalikan emosi, bersikap optimis, dan mencari solusi dalam menghadapi kesulitan.⁶²

Integrasi teori An-Nahlawi dan pembelajaran reflektif dalam PAI dapat menjadi model pendidikan karakter yang relevan untuk sekolah dasar, khususnya dalam membentuk resiliensi anak-anak dari keluarga karier.⁶³ Model ini menggabungkan kekuatan nilai Islam, metode refleksi yang partisipatif, dan pembentukan mental yang tangguh.⁶⁴ Hasilnya adalah

⁶⁰ Ruly Kurniadi Dan Muhammad Ihsan, “Penerapan Metode Interaktif Berbasis Al-Qur’an Dan Hadist Untuk Pengembangan Akhlak Anak Usia Dini,” 4.8 (2025), 6059–68.

⁶¹ Nenden Yulianingsih Habsyah, Enyi Masrukoyah, dan Wasmana Wasmana, “Meningkatkan Resiliensi Peserta Didik melalui Peningkatan Kualitas Hubungan Guru dengan Siswa,” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 1, no. 2 (2018): 44–51.

⁶² Ahmad Hanif Fahrudin dan Eva Nur Tita Sari, “Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 151–169.

⁶³ Hikma Nurfadila, Opik Taufik Kurrahman, Dan Dadan Rusmana, “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Pendidikan Nasional Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung , Indonesia Yang Berlandaskan Pada Nilai-Nilai Keimanan Dan Ketakwaan . Nilai-Nilai Seperti Kejujuran ,” *Journal Of Creative Student Research*, 2.6 (2024), 158–68.

⁶⁴ Ali Wafa Dkk., “Model Pembelajaran Pai Interaktif Dan Kontekstual: Strategi Membangun Karakter Murid,” *Journal Islamic Studies*, 6.01 (2025), 27–36 <<https://doi.org/10.32478/Eawvpdp33>>.

generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan emosional.⁶⁵

Sesuai dengan teori Abdurrahman An-Nahlawi tentang *ta'dib* dan pembelajaran Islami yang menekankan integrasi antara akidah, ibadah, dan akhlak.⁶⁶ An-Nahlawi mengembangkan konsep bahwa pembelajaran harus menyentuh qalb (hati), aql (akal), dan amal (perilaku nyata) sehingga menghasilkan pribadi muslim yang utuh. Secara operasional, teori ini dapat diuraikan dalam empat tahapan:⁶⁷

1) Penanaman Nilai Ilahiah (*Ghars al-Qiyam al-Ilahiyyah*)

Peserta didik dikenalkan dan ditanamkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.⁶⁸ Guru berperan menghadirkan makna ibadah, akhlak, serta kesadaran tauhid dalam setiap aktivitas pembelajaran.⁶⁹ Misalnya, saat belajar tentang kejujuran, guru menekankan bahwa jujur adalah perintah Allah dan bagian dari iman.

⁶⁵ Ratih Amalia, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Komprehensif*, 2.1 (2024), 1–10.

⁶⁶ Mukarromah, "Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam : Analisis Nilai," *Journal Of Education And Culture*, 4.3 (2024), 40–49.

⁶⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 170–208.

⁶⁸ Munirah Dkk., "Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *IQRA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–18.

⁶⁹ Zahwa Zahwa Putri Naila Dkk., "Prinsip- Prinsip Dasar Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Al Qur'an Dan Sunnah Dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran," *JAMPI: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2024), 65–77
<<https://doi.org/10.62058/Jampi.V1i1.25>>.

2) Internalisasi melalui Pembiasaan (*At-Ta'dib wa at-Taqwim*)

Nilai yang telah ditanamkan tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi dilatih melalui pembiasaan dalam perilaku sehari-hari.⁷⁰ Misalnya, anak dibiasakan untuk berkata jujur ketika ditanya, mengembalikan barang yang bukan miliknya, atau mengakui kesalahan. Guru dan orang tua menjadi teladan utama dalam tahap ini.

3) Penghayatan melalui Perenungan (*At-Tafakkur wa at-Tadabbur*)

Peserta didik diajak merenungkan makna dari pengalaman dan kebiasaan tersebut agar tidak bersifat mekanis. Proses refleksi ini menghubungkan antara pengalaman nyata dengan kesadaran spiritual.⁷¹ Contohnya, setelah membiasakan shalat tepat waktu, peserta didik diajak memahami bahwa shalat adalah bentuk syukur dan sarana mendekatkan diri kepada Allah.

4) Aplikasi dalam Kehidupan Sosial (*At-Tathbiq al-'Amali fi al-Hayah*)

Tahap terakhir adalah penerapan nilai yang telah dipahami dalam kehidupan nyata, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Misalnya, setelah menghayati pentingnya kasih sayang, peserta didik berusaha menunjukkan empati pada teman, menghormati guru, dan membantu orang yang

⁷⁰ Maria Ulfah, "Implementasi Konsep Ta'dib Dalam Pendidikan Islam Untuk Mewujudkan Siswa Berkarakter."

⁷¹ Muhammad Yasir, "Metodelogi Tadabbur Kata Dan Ayat Al-Qur'an," *Jurnal Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2.1 (2021), Hal. 161.

membutuhkan.⁷² Pada tahap ini, pembelajaran tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter Islami yang hidup dalam perilaku sehari-hari.

4. Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan fase awal pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan moral anak. Pada tahap ini, peserta didik berada pada rentang usia 6–12 tahun, yaitu masa ketika kemampuan berpikir berkembang pesat melalui interaksi dengan lingkungan sosial. Menurut teori perkembangan kognitif sosial Lev Vygotsky, perkembangan kognitif anak tidak terjadi secara individual semata, melainkan dibentuk melalui interaksi dengan orang lain yang lebih kompeten, seperti guru, orang tua, maupun teman sebaya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang sebagai aktivitas kolaboratif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdialog, bekerja sama, berdiskusi, dan memperoleh bimbingan secara bertahap.⁷³

Pada konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman akan berkembang lebih optimal apabila peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui interaksi

⁷² Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 220–250.

⁷³ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, ed. Michael Cole, Vera John-Steiner, Sylvia Scribner, and Ellen Souberman (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), 79–91.

sosial yang bermakna. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan tolong-menolong tidak hanya dipelajari melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui diskusi, kerja kelompok, praktik ibadah bersama, permainan peran, dan refleksi atas pengalaman nyata. Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik memahami makna ajaran Islam melalui dialog dan pemberian bantuan yang disesuaikan dengan kemampuan mereka.⁷⁴

Di SD Muhammadiyah Sapen dan SD Tumbuh 1 Yogyakarta, implementasi teori Vygotsky tampak pada pembelajaran PAI yang menekankan kolaborasi, interaksi, dan pendampingan guru. Guru mengaitkan materi ajar dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik serta memfasilitasi diskusi kelompok, tanya jawab, praktik ibadah, dan pembelajaran berbasis proyek. Sebagai contoh, ketika mengajarkan tata cara wudhu, guru terlebih dahulu memberikan demonstrasi, kemudian mendampingi peserta didik mempraktikkannya secara berkelompok sambil memberikan arahan hingga mereka mampu melaksanakannya secara mandiri.⁷⁵

Pembelajaran semacam ini mencerminkan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu rentang kemampuan yang dapat dicapai peserta didik ketika memperoleh bantuan dari guru atau teman yang lebih mampu. Melalui bimbingan yang tepat, peserta didik secara bertahap mampu menguasai keterampilan dan pemahaman baru yang sebelumnya belum dapat

⁷⁴ Anita Woolfolk, *Educational Psychology*, 14th ed. (Boston: Pearson, 2016), 44–49.

⁷⁵ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, 84–86.

dilakukan secara mandiri. Setelah kemampuan tersebut terbentuk, bantuan guru secara perlahan dikurangi sehingga peserta didik menjadi lebih mandiri dalam belajar.⁷⁶

Perspektif Vygotsky, perkembangan moral juga berlangsung melalui proses interaksi sosial dan internalisasi nilai-nilai budaya. Pembelajaran PAI menjadi sarana bagi peserta didik untuk membangun pemahaman mengenai norma agama melalui pengalaman bersama, diskusi, serta pembiasaan dalam kehidupan sekolah. Di SD Muhammadiyah Sapen, nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan ditanamkan melalui pembiasaan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan berbagi. Sementara itu, di SD Tumbuh 1 Yogyakarta, peserta didik dilibatkan dalam diskusi kelompok, musyawarah kelas, dan penyelesaian masalah secara kolaboratif sehingga mereka belajar menghargai perbedaan pendapat dan mengambil keputusan secara bersama.⁷⁷

Lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu faktor penting dalam teori Vygotsky. Kedua sekolah menyediakan suasana pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi aktif antara guru dan peserta didik maupun antarpeserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan dukungan (*scaffolding*) sesuai kebutuhan peserta didik

⁷⁶ Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*, 12th ed. (Boston: Pearson, 2018), 34–38.

⁷⁷ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, 86–88.

hingga mereka mampu memahami materi secara mandiri.⁷⁸

Hubungan teori Vygotsky dengan pembelajaran reflektif terlihat ketika peserta didik diajak mendiskusikan pengalaman belajar yang telah mereka alami. Misalnya, setelah mengikuti kegiatan berbagi makanan kepada teman yang membutuhkan, guru mengajak peserta didik berdialog mengenai perasaan mereka, menghubungkan pengalaman tersebut dengan ajaran Islam tentang sedekah dan kepedulian sosial, kemudian mendorong mereka merencanakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses refleksi bersama ini, pengalaman sosial secara bertahap diinternalisasi menjadi nilai dan karakter pribadi peserta didik.⁷⁹

Penerapan teori Vygotsky dalam pembelajaran PAI memberikan kerangka yang kuat bagi guru untuk merancang pembelajaran yang kolaboratif, kontekstual, dan reflektif. Pembelajaran yang memanfaatkan interaksi sosial, bimbingan bertahap, serta pengalaman nyata tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep-konsep keislaman secara lebih mendalam, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif, kemandirian belajar, serta karakter religius dan resiliensi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁰

⁷⁸ David Wood, *How Children Think and Learn: The Social Contexts of Cognitive Development*, 2nd ed. (Oxford: Blackwell Publishers, 1998), 96–105.

⁷⁹ Lev S. Vygotsky, *Thought and Language*, ed. Alex Kozulin (Cambridge, MA: MIT Press, 1986), 210–219.

⁸⁰ Barbara Rogoff, *Apprenticeship in Thinking: Cognitive Development in Social Context* (New York: Oxford University Press, 1990), 38–56.

Menurut Lev Vygotsky, perkembangan kognitif dipengaruhi oleh interaksi sosial, budaya, dan bahasa. Proses belajar berlangsung secara optimal ketika peserta didik memperoleh bantuan dari orang yang lebih kompeten sehingga kemampuan baru dapat berkembang secara bertahap.⁸¹ Konsep-konsep utama teori Vygotsky yang relevan dengan pembelajaran PAI meliputi:

1) *Zone of Proximal Development (ZPD)*

ZPD adalah jarak antara kemampuan yang telah dimiliki peserta didik secara mandiri dengan kemampuan yang dapat dicapai melalui bantuan guru atau teman sebaya yang lebih mampu. Dalam pembelajaran PAI, peserta didik mungkin belum mampu memahami hikmah zakat secara mendalam, tetapi melalui diskusi, bimbingan guru, dan contoh-contoh kehidupan nyata, mereka mampu memahami makna kepedulian sosial yang terkandung di dalamnya.⁸²

2) *Scaffolding (Bantuan Bertahap)*

Scaffolding merupakan bantuan sementara yang diberikan guru sesuai kebutuhan peserta didik. Bantuan tersebut secara bertahap dikurangi ketika peserta didik mulai mampu belajar secara mandiri. Misalnya, guru membimbing peserta didik membaca Al-Qur'an dengan memberikan contoh pelafalan, memperbaiki kesalahan bacaan,

⁸¹ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, 90–91.

⁸² Neil Mercer, *Words and Minds: How We Use Language to Think Together* (London: Routledge, 2000), 54–72.

kemudian secara perlahan membiarkan peserta didik membaca sendiri hingga lancar.⁸³

3) *More Knowledgeable Other* (MKO)

MKO adalah individu yang memiliki pengetahuan atau keterampilan lebih tinggi sehingga dapat membantu proses belajar peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, MKO dapat berupa guru, orang tua, kakak kelas, maupun teman sebaya yang telah memahami materi tertentu. Misalnya, peserta didik yang sudah mampu menghafal surah pendek membantu temannya yang masih mengalami kesulitan.⁸⁴

4) Internalisasi

Menurut Vygotsky, pengetahuan pada awalnya diperoleh melalui interaksi sosial, kemudian secara bertahap diinternalisasi menjadi kemampuan individu. Pada pembelajaran PAI, nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian mula-mula dipelajari melalui pembiasaan dan diskusi bersama, kemudian berkembang menjadi sikap yang diterapkan secara sadar dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁵

5) Peran Bahasa dalam Perkembangan Kognitif

Vygotsky menekankan bahwa bahasa merupakan alat utama berpikir dan belajar. Melalui dialog, diskusi, tanya jawab, dan refleksi, peserta didik membangun pemahaman yang lebih

⁸³ Jerome S. Bruner, *The Culture of Education* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1996), 56–68.

⁸⁴ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, 94–104.

⁸⁵ David R. Olson and Nancy Torrance, eds., *The Handbook of Education and Human Development: New Models of Learning, Teaching and Schooling* (Oxford: Blackwell Publishers, 1996), 332–350.

mendalam terhadap nilai-nilai agama. Pada pembelajaran PAI, guru mendorong peserta didik mengemukakan pendapat, menyampaikan pengalaman, serta merefleksikan makna ajaran Islam sehingga proses berpikir dan pembentukan karakter berlangsung secara lebih efektif.⁸⁶

5. Sikap Resiliensi

Sikap resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi secara positif, bangkit kembali, dan tetap berkembang meskipun menghadapi kesulitan, tekanan, atau peristiwa yang mengancam.⁸⁷ Ann S. Masten menyebut resiliensi sebagai “*ordinary magic*”, yaitu kapasitas luar biasa yang bersumber dari mekanisme adaptasi normal yang dimiliki setiap individu, dan dapat diperkuat melalui lingkungan yang mendukung.⁸⁸ Menurut Masten, resiliensi bukanlah sifat bawaan yang hanya dimiliki sebagian orang, melainkan hasil interaksi dinamis antara faktor internal (kekuatan pribadi) dan faktor eksternal (dukungan lingkungan).⁸⁹

Konteks pendidikan, khususnya di sekolah dasar, resiliensi menjadi bekal penting bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan akademik, perbedaan sosial, maupun perubahan di lingkungan

⁸⁶ Lev S. Vygotsky, *Thought and Language*, 241–256.

⁸⁷ Ann S. Masten, “Resilience in Development,” dalam *Handbook of Positive Psychology*, ed. C. R. Snyder dan Shane J. Lopez (New York: Oxford University Press, 2006), 74–88.

⁸⁸ Ann S. Masten, *Ordinary Magic: Resilience in Development* (New York: The Guilford Press, 2014), 6–25.

⁸⁹ Mutiara Intan, Mir’atannisa, Nandang Rusmana, Dan Nandang Budiman, “Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi,” *Journal Of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3.2 (2019), 70–76 <[Http://Journal.Umtas.Ac.Id/Index.Php/Innovative_Counseling](http://Journal.Umtas.Ac.Id/Index.Php/Innovative_Counseling)>.

sekolah.⁹⁰ Peserta didik yang resilien tidak mudah menyerah ketika gagal, mampu mengelola emosi saat mendapat tekanan, serta mampu melihat peluang belajar dari setiap pengalaman, baik yang menyenangkan maupun yang sulit.⁹¹

Masten mengidentifikasi tiga komponen penting yang membentuk resiliensi:⁹²

- 1) *Asset* (Aset Pribadi) – meliputi keterampilan sosial, rasa percaya diri, keyakinan diri, dan kemampuan memecahkan masalah.
- 2) *Protective Factors* (Faktor Pelindung) – dukungan keluarga, hubungan positif dengan guru dan teman sebaya, serta lingkungan sekolah yang aman dan suportif.
- 3) *Adaptation Systems* (Sistem Adaptasi) – mekanisme yang memungkinkan individu menyesuaikan diri terhadap tantangan, seperti regulasi emosi, kemampuan refleksi, dan strategi koping positif.⁹³

Di SD Muhammadiyah Sapen dan SD Tumbuh 1 Yogyakarta, pembentukan resiliensi dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terintegrasi dengan model pembelajaran reflektif.

⁹⁰ Ann S. Masten, "Resilience in Children Threatened by Extreme Adversity: Frameworks for Research, Practice, and Translational Synergy," *Development and Psychopathology* 23, no. 2 (2011): 493–506.

⁹¹ Tyaswiranti Fajrina Dan Mochamad Nursalim, "Kemampuan Resiliensi Pada Siswa SMK: Analisis Hubungan Self Efficacy Dan Regulasi Emosi," *Jurnal BK UNESA*, 15.1 (2025), 44–52 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/65745>>.

⁹² Ann. S. Masten, *Ordinary Magic Resilience In Development* (London: The Guilford Press, 2025).

⁹³ Ann S. Masten, "Ordinary Magic: Resilience Processes In Development," *American Psychologist*, 56.3 (2001), 227–38 <<https://doi.org/10.1037/0003-066X.56.3.227>>.

Guru tidak hanya mengajarkan materi secara teoretis, tetapi juga memfasilitasi proses refleksi pengalaman peserta didik untuk mengasah keterampilan adaptasi.⁹⁴ Misalnya, ketika peserta didik mengalami konflik dengan teman, guru mengajak mereka menceritakan peristiwa tersebut, merefleksikan perasaan yang muncul, menilai pilihan tindakan yang tersedia, dan menghubungkannya dengan nilai Islam seperti sabar, memaafkan, dan menjaga ukhuwah.

Pendekatan ini selaras dengan pandangan Masten bahwa sistem adaptasi seperti regulasi emosi dan hubungan positif dapat diperkuat melalui interaksi sehari-hari.⁹⁵ Guru berperan sebagai figur pelindung yang memberi rasa aman, menjadi teladan, dan menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri.⁹⁶ Teman sebaya juga dilibatkan dalam proses ini melalui kegiatan kolaboratif, kerja kelompok, dan budaya saling mendukung, sehingga peserta didik belajar membangun jejaring sosial yang sehat.⁹⁷

Nilai-nilai keislaman menjadi moral compass yang memperkuat resiliensi.⁹⁸ Nilai tawakal

⁹⁴ Martin & Marsh, "327948-Bersyukur-Dan-Resiliensi-Akademik-Mahasi-979D0Eab," *Bersyukur Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Lufiana*, 105, 2004, 1–21.

⁹⁵ Ann S. Masten, "Resilience From A Developmental Systems Perspective," *World Psychiatry*, 18.1 (2019), 101–2 <<https://doi.org/10.1002/Wps.20591>>.

⁹⁶ Nurlaila, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 14.2 (2019), 95–95.

⁹⁷ Anita Candra Dewi Dkk., "Menelusuri Jejak Guru Ideal Di Era Digital," *PENDIRI: Jurnal Riset Pendidikan*, 1.1 (2023), 1–8.

⁹⁸ Muhammad Idris, "Pendidikan Islam Dan Era Society 5.0; Peluang Dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter,"

mengajarkan peserta didik untuk berserah diri setelah berusaha maksimal, sabar membentuk daya tahan dalam menghadapi cobaan, syukur melatih mereka menghargai apa yang dimiliki, dan ikhlas membantu mereka menerima hasil dengan lapang dada. Penerapan nilai ini tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan seperti shalat berjamaah, kegiatan sosial, dan proyek amal sekolah.⁹⁹

Lingkungan sekolah yang inklusif dan suportif menjadi protective factor yang sangat penting.¹⁰⁰ Kedua sekolah menyediakan guru yang berperan ganda sebagai pendidik dan pembimbing, menciptakan hubungan yang hangat dan penuh kepercayaan. Hal ini membuat peserta didik merasa memiliki jaringan pengaman ketika menghadapi masalah. Masten menegaskan bahwa hubungan positif dengan orang dewasa yang peduli adalah salah satu faktor kunci tumbuhnya resiliensi.¹⁰¹

Keterlibatan orang tua, meskipun sebagian merupakan keluarga karier, juga diperkuat melalui komunikasi intensif, pertemuan rutin, dan kerja sama dalam mendukung perkembangan anak.¹⁰² Walaupun waktu mereka terbatas, apresiasi kecil, doa, dan

Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 7.1 (2022), 61
 <<https://doi.org/10.29240/Belajea.V7i1.4159>>.

⁹⁹ Ann S. Masten, "Resilience in Children Threatened by Extreme Adversity: Frameworks for Research, Practice, and Translational Synergy," *Development and Psychopathology* 23, no. 2 (2011): 111-220.

¹⁰⁰ A. Astuti, R.S., Warsono, H., & Rachim, "Sampul Collaborative Governance," *Collaborative Governance Dalam Perspektif Publik*, 2020, 161.

¹⁰¹ Jamie L. Hanson, Isabella Kahhale, Dan Parna Sen, "Psychopathology : Formative Examples And Future Directions," 36.5 (2025), 2165–72 <<https://doi.org/10.1017/S0954579424001056.Integrating>>.

¹⁰² mukti Amini, "Profil Keterlibatan Orang Tua Profile Of Parents Involvement In The Education," *Jurnal Ilmiah Visi Pptk Paudni*, 10.1 (2015), 10 <<http://journal.unj.ac.id/jurnalpfp/index.php/visi/article/view/7/8>>.

dukungan moral dari orang tua menjadi energi penting bagi anak untuk bertahan dan bangkit.¹⁰³

Melalui proses ini, peserta didik belajar bahwa kegagalan atau kesulitan bukanlah akhir, melainkan bagian dari proses belajar.¹⁰⁴ Mereka terbiasa menghadapi perubahan tanpa panik, mencari solusi ketika menghadapi masalah, dan tetap optimis terhadap masa depan.¹⁰⁵ Pembelajaran reflektif PAI yang didukung lingkungan sekolah dan keluarga yang positif menjadi medium efektif untuk menghidupkan ordinary magic dalam diri peserta didik, sebagaimana ditegaskan oleh Ann S. Masten.

6. Keluarga Karier

Keluarga karier adalah keluarga yang kedua orang tuanya sama-sama aktif bekerja di luar rumah untuk mengejar karier profesional.¹⁰⁶ Keluarga semacam ini, tuntutan pekerjaan sering kali menyebabkan keterbatasan waktu kebersamaan orang tua dengan anak.¹⁰⁷ Kondisi ini dapat menimbulkan tantangan tertentu, misalnya rasa rindu, kebutuhan perhatian emosional, dan keharusan bagi anak untuk belajar mandiri lebih cepat. Namun, di sisi lain,

¹⁰³ Jacky Manuputty dkk., *Carita Orang Basudara: Kisah-kisah Perdamaian dari Maluku*, ed. Jacky Manuputty, Zairin Salampessy, Ihsan Ali-Fauzi, dan Irsyad Rafsadi (Ambon: Lembaga Antar Iman Maluku [LAIM] bekerja sama dengan Pusat Studi Agama dan Demokrasi [PUSAD] Yayasan Paramadina, 2014), 25–42.

¹⁰⁴ Sean P Collins Dkk., “Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Prespektif Islam,” 2021, 167–86.

¹⁰⁵ Wiwik Setiyani, “Keragaman Perilaku Beragama,” *Jurnal Sosiologi Agama* 9, no. 2 (2015): 115–132.

¹⁰⁶ Darmawati, “Dinamika Dual Carier Family Pada Ibu Yang Bekerja Sebagai Pengambil Keputusan Di Lingkungan Kerja.”

¹⁰⁷ Bachtiar Annas Imanuddin, “Society 5 . 0 Implementation Of Teacher Development Policy In Indonesia,” 8.1 (2024), 166–75.

keluarga karier juga dapat menjadi sumber keteladanan bagi anak dalam hal etos kerja, kemandirian, dan nilai tanggung jawab.¹⁰⁸

Konteks peserta didik di sekolah dasar, situasi keluarga karier menjadi faktor penting yang memengaruhi pembentukan karakter dan daya tahan mental (resiliensi).¹⁰⁹ Anak-anak belajar menyesuaikan diri dengan ritme keluarga yang sibuk, mengelola perasaan ketika orang tua tidak selalu hadir, serta menemukan cara positif untuk tetap merasa dekat dan didukung.¹¹⁰ Proses inilah yang menuntut adanya pendidikan yang mampu menumbuhkan resiliensi, salah satunya melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis reflektif.¹¹¹

PAI di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membantu anak-anak dari keluarga karier menafsirkan pengalaman hidupnya secara Islami. Pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai Islam yang menumbuhkan

¹⁰⁸ Mia Nur Islamiah, "Fenomenologi Wanita Karier Dalam Memaknai Komunikasi Keluarga Di Kabupaten Kuningan," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1.2 (2020), 194 <<https://doi.org/10.32332/jbpi.V1i2.1713>>.

¹⁰⁹ Annisa Nadila, "Resiliensi Anak-Anak Membangun Ketahanan Dalam Menghadapi Rintangan," *Circle Archive*, 1.4 (2024), 1–17.

¹¹⁰ Atiqur Rohman, Willi Holis, Dan Ahmad Zaini Arif, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Pada Remaja Di Pondok Pesantren: Scoping Review," *Indonesian Health Science Journal*, 5.1 (2025), 76–88 <<https://doi.org/10.52298/ihsj.V5i1.72>>.

¹¹¹ Fifin Fauziah, Khoirul Umam, Dan Ali Said, "Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Menumbuhkan Resiliensi Siswa Melalui Pembelajaran Pai Di Smpn 3 Jombang," *Education, Learning, And Islamic Journal*, 6.2 (2024), 57–70 <<https://doi.org/10.33752/El-Islam.V6i2.7213>>.

kekuatan batin.¹¹² Guru mendorong peserta didik untuk merenungkan situasi yang mereka alami misalnya saat merindukan orang tua yang sedang dinas dan mengaitkannya dengan nilai kesabaran (sabr), tawakal, syukur, serta pentingnya berdoa.¹¹³ Proses refleksi ini menumbuhkan pemahaman bahwa pekerjaan orang tua adalah bentuk ibadah dan pengorbanan untuk kebaikan keluarga.¹¹⁴

Di SD Muhammadiyah Sapen dan SD Tumbuh 1 Yogyakarta, praktik pembelajaran reflektif dilakukan dengan berbagai cara. Guru memfasilitasi diskusi kelompok kecil, menyiapkan jurnal reflektif, dan memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong peserta didik merenungkan pengalaman pribadi. Misalnya, peserta didik diajak menulis doa untuk orang tua atau menceritakan perasaan saat orang tua bekerja hingga larut malam. Melalui bimbingan guru, pengalaman itu dipandang sebagai peluang untuk melatih kemandirian, menumbuhkan empati, dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah.¹¹⁵

Kerangka pembelajaran reflektif ini sejalan dengan teori Experiential Learning David A. Kolb.

¹¹² Journal Homepage Dkk., “Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik,” *Journal Of Innovative And Creativity*, 5.2 (2025), 1947–59.

¹¹³ Mustopa Mustopa, Muhammad Isnaini, Dan Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah, “Peran Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Digital,” *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7.1 (2024), 28–36 <<https://doi.org/10.19109/Muaddib.V7i1.24475>>.

¹¹⁴ Abdul Majid, “Belajar Dan Pembelajaran PAI,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.1 (2025), 231–40.

¹¹⁵ Muhammad Nuril Anam, Hasil Observasi Di SD Tumbuh 1 Yogyakarta Pada Hari Kamis, 8 Februari 2024 Pukul 10.00 WIB.

Kolb menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui siklus empat tahap:¹¹⁶

- 1) Pengalaman Konkret (*Concrete Experience*) – peserta didik mengalami secara langsung situasi nyata, misalnya merasakan rindu kepada orang tua yang sedang bertugas di luar kota.
- 2) Pengamatan Reflektif (*Reflective Observation*) – peserta didik merenungkan pengalaman tersebut, mengamati emosi yang timbul, dan mulai menafsirkan maknanya.
- 3) Konseptualisasi Abstrak (*Abstract Conceptualization*) – dari refleksi itu, peserta didik menarik pemahaman baru dan menghubungkannya dengan ajaran Islam, misalnya bahwa kesabaran dan doa merupakan bentuk ketaatan kepada Allah.
- 4) Eksperimen Aktif (*Active Experimentation*) – pemahaman ini diterapkan dalam tindakan nyata, misalnya dengan berinisiatif membantu pekerjaan rumah atau secara rutin mendoakan orang tua dalam setiap shalat.

Siklus pembelajaran Kolb memberikan kerangka yang relevan untuk menumbuhkan resiliensi peserta didik dari keluarga karier. Melalui pemanfaatan pengalaman hidup mereka sebagai bahan belajar, PAI berbasis reflektif tidak hanya memperkuat pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kemampuan anak untuk bangkit dari kesulitan, mengelola emosi, dan memandang tantangan sebagai bagian dari takdir Allah yang penuh hikmah.

¹¹⁶ David A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1984), 38–68.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan seperangkat cara yang digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian sekaligus membedah permasalahan yang diteliti secara sistematis.¹¹⁷ Penelitian akademik, metode memiliki kedudukan sentral karena menentukan kualitas data, kedalaman analisis, serta validitas temuan yang dihasilkan. Oleh karena itu, pemilihan metode harus sesuai dengan fokus, tujuan, dan sifat permasalahan yang sedang diteliti.

Konteks penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus.¹¹⁸ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak hanya bertujuan mengukur fenomena, melainkan berupaya memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, serta makna yang dibangun oleh peserta didik, guru, dan orang tua terkait implementasi pembelajaran reflektif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).¹¹⁹ Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali realitas sosial yang terjadi secara natural, menafsirkan berbagai makna yang tersembunyi di balik tindakan peserta didik, serta memahami bagaimana pembelajaran reflektif berkontribusi terhadap penumbuhan sikap resiliensi, khususnya pada anak-anak dari keluarga karier.

¹¹⁷ Eva Latifah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Grass Media Production, 2012).

¹¹⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002).

¹¹⁹ J. Moeloeng Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam studi kasus kualitatif.¹²⁰ Studi kasus dipandang relevan karena penelitian diarahkan untuk menelaah secara intensif dan mendalam implementasi pembelajaran reflektif PAI di dua sekolah dasar unggulan, yakni SD Muhammadiyah Sopen dan SD Tumbuh 1 Yogyakarta. Pemilihan dua sekolah tersebut dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa keduanya memiliki reputasi dalam inovasi pembelajaran, serta dihuni oleh peserta didik dengan latar belakang keluarga karier yang menghadirkan tantangan sosial dan emosional tersendiri. Studi kasus memungkinkan peneliti melihat fenomena dalam konteksnya yang utuh, menggali data yang kaya, serta melakukan interpretasi secara mendalam.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yakni penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun subjek penelitian meliputi:¹²¹

- 1) Peserta didik kelas V dan VI di kedua sekolah, yang secara perkembangan kognitif, sosial, dan emosional sudah cukup matang untuk merefleksikan pengalaman belajar.
- 2) Guru PAI, sebagai pelaksana utama pembelajaran reflektif sekaligus aktor kunci

¹²⁰ Theguh Saumantri Dan Hajam Hajam, “Urgensi Metodologi Studi Islam Interdisipliner Untuk Moderasi Islam,” *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 5.1 (2023), 1–18.

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Rnd* (Bandung: Alfabeta, 2019).

yang memengaruhi dinamika proses belajar di kelas.

- 3) Orang tua peserta didik dari keluarga karier, yang memberikan perspektif tentang bagaimana pembelajaran di sekolah berinteraksi dengan kondisi keluarga serta bagaimana hal tersebut berimplikasi terhadap ketahanan anak.

Lokasi penelitian dipusatkan di SD Muhammadiyah Sapen dan SD Tumbuh 1 Yogyakarta. Kedua sekolah dipilih karena memiliki ciri khas: yang pertama berbasis pendidikan Islam modern dengan akar kuat dalam tradisi Muhammadiyah, sementara yang kedua berkarakter inklusif dengan pendekatan progresif dalam pembelajaran. Keberagaman konteks ini memberikan gambaran komparatif yang lebih kaya terkait praktik pembelajaran reflektif PAI.¹²²

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Namun, untuk menunjang ketercukupan data, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:¹²³

1) Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengamati secara langsung dinamika pembelajaran reflektif di kelas. Fokus observasi diarahkan pada strategi guru,

¹²² Lili Sururi Asipi, Utami Rosalina, Dan Dwi Nopiyadi, "The Analysis Of Reading Habits Using Miles And Huberman Interactive Model To Empower Students' Literacy At IPB Cirebon," *International Journal Of Education And Humanities*, 2.3 (2022), 117–25 <<https://doi.org/10.58557/Ijeh.V2i3.98>>.

¹²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010).

partisipasi peserta didik, bentuk aktivitas refleksi, serta respon afektif yang muncul selama proses pembelajaran.¹²⁴

2) Wawancara Mendalam

Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan refleksi pribadi dari guru, peserta didik, maupun orang tua. Format semi-terstruktur dipilih agar peneliti memiliki pedoman, namun tetap memberi ruang untuk eksplorasi mendalam sesuai dengan alur pembicaraan.

3) Studi Dokumentasi

Data dokumentasi diperoleh dari perangkat pembelajaran (RPP, silabus), catatan reflektif peserta didik, laporan sekolah, foto kegiatan, serta dokumen lain yang mendukung analisis. Dokumen ini berguna untuk melengkapi serta memvalidasi data hasil observasi dan wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga komponen utama:¹²⁵

1) Kondensasi Data

Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilah, diringkas, serta difokuskan pada aspek yang relevan, yaitu implementasi pembelajaran reflektif PAI dan kaitannya dengan resiliensi peserta didik dari keluarga karier.

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta).

¹²⁵ Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif*, 1385, XVII.

2) Penyajian Data

Data yang sudah komdensasi kemudian disusun dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun bagan untuk mempermudah peneliti dalam memahami keterkaitan antar-temuan.

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal ditarik secara induktif berdasarkan data sementara, kemudian diverifikasi melalui pengumpulan data tambahan hingga diperoleh kesimpulan final yang valid

G. Sistematikaa Pembahasan

Sistematikaa pembahasan di dalam penyusunan disertasi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada disertasi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdaapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah; menguraikan pentingnya menumbuhkan sikap resiliensi peserta didik dari keluarga karier melalui pembelajaran reflektif dalam pendidikan agama islam, rumusan masalah; menyajikan pertanyaan penelitian utama yang ingin dijawab dalam disertasi, tujuan dan kegunaan penelitian; menjelaskan manfaat akademik dan praktis dari penelitian ini, kajian pustaka; meninjau berbagai penelitian terdahulu

yang relevan, kerangka teori; membahas konsep-konsep utama seperti pembelajaran reflektif, resiliensi, dan peran pai dalam membangun karakter peserta didik, kerangka berpikir; menghubungkan teori dengan fenomena yang diteliti, metodologi penelitian; menjelaskan pendekatan penelitian, desain studi, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan, sistematika pembahasan; memberikan gambaran struktur keseluruhan disertai.

Bab kedua, menjelaskan mengenai Pendidikan Agama Islam Reflektif Di Sekolah Dasar. Bab ini menjelaskan bagaimana pembelajaran reflektif diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Pembahasannya meliputi; Gambaran umum SD Muhammadiyah Sopen dan SD Tumbuh 1 Yogyakarta, termasuk visi, misi, dan sistem pembelajaran. Peran pendidik dalam mendukung visi dan misi sekolah. Pembelajaran reflektif dalam PAI yang mencakup materi, tujuan, metode, dan evaluasi.

Bab ketiga, menjelaskan mengenai Resiliensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Reflektif PAI. Bab ini menyajikan hasil penelitian tentang bagaimana pembelajaran reflektif berkontribusi terhadap penguatan resiliensi peserta didik. Analisis dilakukan berdasarkan data dari: SD Muhammadiyah Sopen dan SD Tumbuh 1 Yogyakarta dan perbandingan pendekatan pembelajaran reflektif di kedua sekolah

Bab keempat, menjelaskan mengenai Kontribusi PAI dalam Menumbuhkan Resiliensi Peserta Didik. Bab ini menjelaskan bagaimana Pendidikan Agama Islam membantu menumbuhkan sikap resiliensi pada peserta didik dari keluarga karier. Fokus utama pembahasan adalah: Kontribusi PAI di SD Muhammadiyah Sopen,

Kontribusi PAI di SD Tumbuh 1 Yogyakarta, Perbandingan kontribusi di kedua sekolah.

Bab kelima, menjelaskan mengenai Multi Persepsi Pembelajaran Reflektif PAI di Sekolah Dasar. Bab ini membahas berbagai perspektif terhadap pembelajaran reflektif dalam PAI, termasuk dari: Peserta didik, Guru, Orang Tua, Perbandingan persepsi di SD Muhammadiyah Sopen dan SD Tumbuh 1

Bab keenam menjelaskan mengenai Model Kurikulum Pai Berbasis Penguatan Resiliensi. Bab ini mengusulkan model kurikulum berbasis resiliensi dalam PAI, dengan rincian: Model kurikulum di SD Muhammadiyah Sopen, Model kurikulum di SD Tumbuh 1 Yogyakarta, Perbandingan Model Kurikulum di kedua sekolah

Bab ketujuh dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran sebagai bab penutup dalam melaksanakan penelitian. Bab keempat yang menjelaskan tentang kesimpulan, menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan, dimulai dengan latar belakang permasalahan sampai menjawab atau menemukan solusi dalam menjawab sebuah pertanyaan. Setelah dilakukan kesimpulan dengan berbagai hasil analisis, ditulislah sebuah saran kedepannya agar penelitian mendatang dapat lebih dikembangkan sesuai dengan perkembangan zamannya, karena sebuah kehidupan selalu berkembang. Bagian akhir bagian ini mencakup referensi pendukung dan lampiran yang digunakan dalam penelitian: daftar pustaka, lampiran.

BAB VII

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendekatan pembelajaran reflektif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) serta kontribusinya terhadap penguatan resiliensi peserta didik, khususnya mereka yang berasal dari keluarga karier, di SD Muhammadiyah Sopen dan SD Tumbuh 1 Yogyakarta. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa kesimpulan penting dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif di SD Muhammadiyah Sopen dan SD Tumbuh 1 Yogyakarta berlangsung melalui tahapan pengalaman autentik, refleksi kritis, internalisasi nilai-nilai Islam, dan tindakan nyata. Di SD Muhammadiyah Sopen, implementasi pembelajaran ditekankan melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian, praktik ibadah, dan diskusi tematik, sedangkan di SD Tumbuh 1 dilaksanakan melalui pendekatan inklusif dan berbasis proyek. Kedua pendekatan tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengaitkan pengalaman hidup dengan nilai-nilai Islam sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.
2. Peserta didik dari keluarga karier memaknai pengalaman mengikuti Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif sebagai proses yang menumbuhkan sikap resiliensi. Melalui refleksi terhadap pengalaman hidup yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, peserta didik mengembangkan sikap

sabar, tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan menghadapi berbagai tantangan secara positif.

3. Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif memberikan kontribusi dalam menumbuhkan sikap resiliensi peserta didik dari keluarga karier melalui internalisasi nilai-nilai Islam, seperti sabar, tawakal, dan ikhtiar. Proses pembelajaran tidak hanya mengembangkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, kemampuan mengelola emosi, serta daya adaptasi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.
4. Guru, peserta didik, dan orang tua memberikan persepsi positif terhadap implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif. Pendekatan ini dinilai mampu menjadikan pembelajaran lebih bermakna, mendukung pembentukan karakter religius, serta menumbuhkan sikap resiliensi peserta didik dari keluarga karier.
5. Berdasarkan sintesis temuan penelitian, dirumuskan REKAT (Reflektif, Kontekstual, Afektif, dan Transformatif) sebagai kerangka konseptual Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran reflektif yang mengintegrasikan pengalaman autentik, refleksi personal, internalisasi nilai-nilai Islam, dan tindakan transformatif dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Kerangka konseptual ini menjadi landasan bagi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang lebih kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada penumbuhan sikap resiliensi peserta didik dari keluarga karier di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran reflektif dalam PAI tidak hanya memperkaya pemahaman keagamaan peserta didik, tetapi

juga berperan strategis dalam menumbuhkan resiliensi, khususnya bagi anak-anak dari keluarga karier. Integrasi nilai agama dengan pengalaman nyata menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki ketangguhan mental dan kemampuan menghadapi dinamika kehidupan dengan sikap positif dan penuh keyakinan

B. Saran dan Masukan

Berdasarkan temuan-temuan penelitian mengenai penerapan pendekatan pembelajaran reflektif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Sapen dan SD Tumbuh 1 Yogyakarta, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas program dan memperluas dampaknya bagi peserta didik, orang tua, serta masyarakat:

1. Penguatan kapasitas guru dalam pendekatan reflektif. Guru PAI perlu mendapatkan pelatihan yang lebih sistematis dan mendalam terkait strategi pembelajaran reflektif. Pelatihan dapat meliputi teknik memfasilitasi diskusi yang bermakna, membimbing peserta didik mengeksplorasi pengalaman pribadi, serta memberikan dukungan emosional selama proses refleksi. Melalui kompetensi yang lebih kuat, guru akan mampu mengintegrasikan pendekatan reflektif ke dalam kegiatan belajar secara konsisten dan efektif.
2. Peningkatan peran dan kolaborasi orang tua. Walaupun orang tua menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran reflektif, keterlibatan mereka masih perlu diperkuat. Sekolah dapat merancang program pendampingan bagi orang tua misalnya melalui seminar singkat, lembar panduan,

atau kegiatan refleksi bersama agar mereka dapat mendukung proses pembentukan resiliensi anak, khususnya bagi keluarga karier dengan waktu interaksi terbatas.

3. Integrasi pendekatan reflektif ke mata pelajaran lain. Meskipun PAI menjadi fokus utama, pendekatan reflektif dapat diperluas ke mata pelajaran lain seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Integrasi ini dapat melatih keterampilan peserta didik berpikir reflektif dalam berbagai konteks, memperkuat karakter, dan memperluas pemahaman nilai-nilai yang mendukung resiliensi.
4. Pemanfaatan teknologi sebagai media refleksi. Sekolah dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses refleksi, misalnya dengan menyediakan platform jurnal daring atau aplikasi refleksi harian. Peserta didik dapat menuliskan pemikiran dan pengalaman mereka, yang kemudian dapat ditanggapi oleh guru. Media digital juga memungkinkan diskusi kelompok secara daring, yang dapat menjadi sarana berbagi pengalaman secara aman dan nyaman.
5. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pendukung resiliensi. Sekolah perlu memperluas kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pembentukan karakter dan kemampuan resiliensi, seperti pelatihan manajemen emosi, kegiatan sosial-keagamaan, atau proyek berbasis lingkungan. Aktivitas ini memberi ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dan refleksi diri dalam konteks sosial yang lebih luas.

6. Evaluasi dan pemantauan yang konsisten. Untuk memastikan efektivitas program, perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan melalui survei, wawancara, dan observasi. Evaluasi ini tidak hanya menilai capaian akademik, tetapi juga perkembangan sikap resiliensi peserta didik. Hasil pemantauan dapat digunakan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik, terutama mereka yang berasal dari keluarga karier.
7. Pendekatan personal dalam pembelajaran reflektif. Mengingat setiap peserta didik memiliki latar belakang dan tantangan yang berbeda, khususnya anak-anak dari keluarga karier, guru disarankan mengembangkan pendekatan yang lebih personal. Melalui sesi bimbingan kelompok kecil atau konseling singkat, guru dapat membantu peserta didik menafsirkan pengalaman pribadi, mengaitkannya dengan nilai-nilai agama, dan membangun ketahanan mental yang sesuai dengan kondisi masing-masing.

Pembelajaran reflektif dalam PAI di SD Muhammadiyah Sapean dan SD Tumbuh 1 Yogyakarta diharapkan semakin efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama sekaligus menumbuhkan sikap resiliensi. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman spiritual, tetapi juga membentuk peserta didik yang mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan keyakinan, kemandirian, dan ketangguhan mental yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, N, AA Syahri, dan Fitriany, “Teori Perkembangan Kognitif Piaget Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Matematika,” *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, Vol. 3. Teori Perkembangan Kognitif Piaget Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Matematika (2011)
- Abdul Majid, “Belajar dan pembelajaran PAI,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.1 (2025), 231–40
- Abidah, “Dampak Pendidikan Dan Konseling,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (2022), 1349–58
<<https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/79>>
- Achmadi, “Komitmen Islam Terhadap Pendidikan Nilai Menjawab Tantangan Globalisasi,” *Mudarrisa*, 4.1 (2016), 1–23
- Alfadhilah, Jauharotina, “Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Lev Vygotsky,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 05.01 (2025), 94–111
- Alhaddad, Idrus, “Penerapan Teori Perkembangan Mental Piaget Pada Konsep Kekekalan Panjang,” *Infinity Journal*, 1.1 (2012), 31 <<https://doi.org/10.22460/infinity.v1i1.5>>
- Ali Wafa, Umar Faruq, Moh. Rois, dan Ridwan, “Model Pembelajaran Pai Interaktif Dan Kontekstual: Strategi Membangun Karakter Murid,” *Journal Islamic Studies*, 6.01 (2025), 27–36 <<https://doi.org/10.32478/eawvpd33>>
- Amalia, Ratih, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI,” *Jurnal Komprehensif*, 2.1 (2024), 1–10
- Amaluddin, A., & Tajuddin, T, “Pendidikan Agama Islam sebagai Media Penguatan Karakter dan Mental Spiritual,” *Journal of Human Science and Education (JHUSE)*, 3(1), 1–9, 1.4 (2025), 61–71
- Amini, Mukti, “Profil Keterlibatan Orang Tua Profile of Parents

- Involvement in the Education,” *Jurnal Ilmiah Visi Pptk Paudni*, 10.1 (2015), 10
<http://journal.unj.ac.id/jurnal/fip/index.php/visi/article/view/7/8>
- Anggraeni, Nur Diyati, Waviq Kumala Dwi Alviana, Desy Fitriya Wahyuni, Linda Dwi Kusuma Ainurrosyidah, I Ketut Mahardika, Sutarto Sutarto, dkk., “Analisis Perkembangan Peserta Didik Menurut Teori Lev Vygotsky Dan Pengimplementasiannya Pada Pembelajaran Ipa Smp,” *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 11.3 (2024), 1503–19
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i3.1252>
- Anggraini, Sitti, dan Agustinus Rudi Yanto, “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi,” *Journal on Education*, 5.4 (2023), 12158–74
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2177>
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002)
- Arsanti, Meilan, Ida Zulaeha, Subiyantoro Subiyantoro, dan Nas Haryati, “Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2021, 319–24
<http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Asdiqoh, Siti, dan Badrus Zaman, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah [Implementation Of Character Education In Madrasah Aliyah Students],” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25.1 (2020), 92–102
- Asipi, Lili Sururi, Utami Rosalina, dan Dwi Nopiyadi, “The Analysis of Reading Habits Using Miles and Huberman Interactive Model to Empower Students’ Literacy at IPB Cirebon,” *International Journal of Education and*

- Humanities*, 2.3 (2022), 117–25
<<https://doi.org/10.58557/ijeh.v2i3.98>>
- Asiyah, Ahmad Walid, Abdul Aziz Mustamin, dan Adrian Topano, *Ilmu Alamiah Dasar dalam Perspektif Islam*, penerbit Vanda Marcom, Bengkulu, 2019
- Astuti, R.S., Warsono, H., & Rachim, A., “Sampul Collaborative Governance,” *Collaborative Govenance Dalam Perspefkit Publik*, 2020, 161
- Atiqur Rohman, Willi Holis, dan Ahmad Zaini Arif, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi pada Remaja di Pondok Pesantren: Scoping Review,” *Indonesian Health Science Journal*, 5.1 (2025), 76–88
<<https://doi.org/10.52298/ihsj.v5i1.72>>
- Babullah, Rubi, “Teori Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky dan Penerapannya dalam Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 01.02 (2022), 131–52
- Bektaş, Mustafa, Fatih Selim Sellüm, dan Derya Polat, “An Examination of 2018 Life Study Lesson Curriculum in Terms of 21st Century Learning and Innovation Skills,” *Sakarya University Journal of Education*, 2019, 129–47
<<https://doi.org/10.19126/suje.537104>>
- Choirah, Wahyuni Nuryatul, “Resiliensi Qur’ani dalam Lensa Tafsir al-Misbah: Implementasi Konseptual Atas Ketahanan Mental Generasi Muda,” 3.2 (2024), 49–68
- Christiana, Esther, “Pendidikan yang Memanusiakan Manusia,” *Humaniora*, 4.1 (2013), 398
<<https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i1.3450>>
- Collins, Sean P, Alan Storow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, dkk., “Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Mengalami),” 1 (2021), 167–86
- , “Pendidikan Karakter dalam Keluarga Prespektif Islam,” 2021, 167–86

- Creswell, John W, *A Mixed-Method Approach*, Writing Center
Talk over Time, 2018
<<https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>>
- Dallimore, Elise J, dan Tasha J Souza, *Pedagogical Strategies*, 2001
- Darmawati, “Dinamika Dual Carier Family pada Ibu yang Bekerja Sebagai Pengambil Keputusan di Lingkungan Kerja”
- Dewi, Anita Candra, Salsabila, Miftahul Jannah, Adinda Zahrani Cantika, Fatimah Aurora, dan Aisyah Amirah, “Menelusuri Jejak Guru Ideal di Era Digital,” *PENDIRI: Jurnal Riset Pendidikan*, 1.1 (2023), 1–8
- Dhea Maimunah Rambe, Zhafira Ajratul Khairah, Afrahul Fadhila Daulay, “Penerapan Metode Pembelajaran Islam dalam Pendidikan Modern di,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.2 (2024), 28452–59
- Dogru, Mustafa, Melahat Celik, Ceren Koca, dan Aysegul Tongal, “Development of Life and Career Skills Scale for University Students,” *Asian Journal of Contemporary Education*, 6.1 (2022), 30–43
<<https://doi.org/10.55493/5052.v6i1.4425>>
- Eva Latifah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Grass Media Production, 2012)
- Fadillah, Nur, dan Lailul Mursyidah, “Academia Open,” *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 14.3 (2022), 6–14
<<https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11338>>
- Fahrudin, Ahmad Hanif, dan Eva Nur Tita Sari, “Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.2 (2020), 151
<<https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>>
- Fajrina, Tyaswiranti, dan Mochamad Nursalim, “Kemampuan Resiliensi pada Siswa SMK: Analisis Hubungan Self

- Efficacy dan Regulasi Emosi,” *Jurnal BK UNESA*, 15.1 (2025), 44–52
<<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/65745>>
- Fauziah, Fifin, Khoirul Umam, dan Ali Said, “Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Menumbuhkan Resiliensi Siswa Melalui Pembelajaran Pai Di Smpn 3 Jombang,” *Education, Learning, and Islamic Journal*, 6.2 (2024), 57–70 <<https://doi.org/10.33752/el-islam.v6i2.7213>>
- Fidina Choiru Darojah, Adinda Rizky Fadhila, Nais Nourma Nastiti, Enggal Bagas Nova Saputra, dan Rio Kurniawan, “Peran Guru Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Relevansinya dengan Pendidikan Kontemporer,” *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2024), 103–9 <<https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3501>>
- Fransiskus X Sasi, Marianus R Bujang, Polikarpus Seran, Syaiful R M Nur, Yunardi Kristian Zega, “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar,” 2.2 (2025), 153–66
- Gustian dkk., “Peran Strategi Pembelajaran Reflektif dalam Menumbuhkan Kesadaran Religius Siswa,” *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2.2 (2025), 54–68
- Habsyah, Nenden Yulianingsih, Enyi Masrukoyah, dan Wasmana Wasmana, “Meningkatkan Resiliensi Peserta Didik Melalui Peningkatan Kualitas Hubungan Guru Dengan Siswa,” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 1.2 (2018), 44 <<https://doi.org/10.22460/fokus.v1i2.486>>
- Hajar, Mutiara Queen Surya, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Dukungan Sosial dan Loneliness terhadap Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa Jabodetabek,” 2024, 58
- Hakima, Azizatul, dan Lutfiyah Hidayati, “Peran Model Experiential Learning dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana,” *e-Journal*, 09.03 (2020), 51–59

- Hanson, Jamie L, Isabella Kahhale, dan Sriparna Sen, "Psychopathology: Formative Examples and Future Directions," 36.5 (2025), 2165–72 <<https://doi.org/10.1017/S0954579424001056.Integrating>>
- Hasnida, Sindi Septia, Ridho Adrian, dan Nico Aditia Siagian, *Transformasi Pendidikan di Era Digital, Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2024, 1 <<https://kumparan.com/aan-herdian89/transformasi-pendidikan-di-era-digital-1zG74Ilpzc4/4>>
- Hoeper, Marius M., Stephen H. Lee, Robert Voswinckel, Massimiliano Palazzini, Xavier Jais, Alessandro Marinelli, dkk., "Complications of Right Heart Catheterization Procedures in Patients With Pulmonary Hypertension in Experienced Centers," *Journal of the American College of Cardiology*, 48.12 (2006), 2546–52 <<https://doi.org/10.1016/j.jacc.2006.07.061>>
- Homepage, Journal, Abd Rahman Saleh, Usnul Lestari, dan Corresponding Author, "Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik," *Journal of Innovative and Creativity*, 5.2 (2025), 1947–59
- Idris, Muhammad, "Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2022), 61 <<https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159>>
- Imanuddin, Bachtiar Annas, "Society 5.0 Implementation of Teacher Development Policy in Indonesia," 8.1 (2024), 166–75
- Intan, Mir'atannisa, Mutiara, Nandang Rusmana, dan Nandang Budiman, "Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi," *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3.2 (2019), 70–76 <http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling>
- Islamiah, Mia Nur, "Fenomenologi Wanita Karier Dalam

- Memaknai Komunikasi Keluarga Di Kabupaten Kuningan,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1.2 (2020), 194 <<https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i2.1713>>
- Izzah, Ismatul, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani,” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 5.1 (2018), 50–68 <<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/219>>
- Kaczko, Éva, dan Annette Ostendorf, “Critical thinking in the community of inquiry framework: An analysis of the theoretical model and cognitive presence coding schemes,” *Computers and Education*, 193. August 2022 (2023) <<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104662>>
- Kamal, Mustopa, “Konsep Tathbîq dalam Pemikiran Hukum Islam,” 16 (2021), 179–88
- Kamelia, Fajriatul, dan Lukman Nusa, “The Social Contruction of Reality,” *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7.1 (2018), 10–16 <<https://doi.org/10.21070/kanal.v>>
- Kartika, Junita, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Cinta Damai pada Siswa Kelas VII di SMP N 13 Lebong” (IAIN Curup, 2023)
- Kolb, David A, “Experience as The Source of Learning and Development,” *Prentice Hall, Inc.*, 1984, 1984, 20–38 <<https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>>
- , “Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development,” *Prentice Hall, Inc.*, 1984, 1984, 20–38 <<https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>>
- Kurniadi, Ruly, dan Muhammad Ihsan, “Penerapan Metode Interaktif Berbasis Al-Qur’an Dan Hadist Untuk Pengembangan Akhlak Anak Usia Dini,” 4.8 (2025), 6059–68
- Kustiarini, Ani Rusilowati, dan Barokah Isdaryanti, “Pendidikan

- Ramah Anak sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.4 (2024), 5359–72
- Lestari, Eha Anna, dan Nuryanti, “Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak [The Importance of The Quality of Human Resources in Improving The Quality of Children’s Education],” *Pendidikan, Jurnal Konseling, Dan*, 4 (2022), 1349–58
- Lew, Moi Mooi, Regena F. Nelson, Yuqian Shen, dan Yung Kiet Ong, “Graduate Students Academic Persistence: Academic and Social Integration Intertwined with Self-Directed Learning,” *International Education Studies*, 13.7 (2020), 1 <<https://doi.org/10.5539/ies.v13n7p1>>
- Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Lubis, Maesaroh, dan Rikha Surtika Dewi, “Resilience in Early Childhood,” *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6.1 (2021), 1069–77 <<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1589>>
- Mahanal, Sustriyati, “Peran Guru Dalam Melahirkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21,” *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo*, 1, September 2014 (2017), 1–16
- Manuputty, Jacky, Zairin Salampessy, Ihsan Ali-Fauzi, Irsyad Rafsadi, Kisah-Kisah Perdamaian, dan Dari Maluku, *Carita Orang Basudara*, 2014
- Marinda, Leny, “Kognitif dan Problematika,” *An-Nisa’ : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13.1 (2020), 116–52
- Martin & Marsh, “327948-Bersyukur-Dan-Resiliensi-Akademik-Mahasi-979D0Eab,” *Bersyukur dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Lufiana*, 105, 2004, 1–21
- Masten, Ann. S., *Ordinary Magic Resilience in Development* (London: The Guilford Press, 2025)

- Masten, Ann S., "Emergence and evolution of developmental resilience science over half a century," *Development and Psychopathology*, 36.5 (2024), 2542–50
<<https://doi.org/10.1017/S0954579424000154>>
- , "Ordinary magic: Resilience processes in development," *American Psychologist*, 56.3 (2001), 227–38
<<https://doi.org/10.1037/0003-066X.56.3.227>>
- , "Resilience from a developmental systems perspective," *World Psychiatry*, 18.1 (2019), 101–2
<<https://doi.org/10.1002/wps.20591>>
- Maulana, Imron, "Islamic Education In Industrial Revolution 4.0 Era: Considering Fazlur Rahman's Thought About Islamic Education Modernization," *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 7.1 (2020), 75–86
<<https://doi.org/10.19105/islamuna.v7i1.3012>>
- Miftah, Zaini, "Warisan Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial," *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), 72–94
<<https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.212>>
- Mofid, Moh., *Teori Dasar Psikologi Agama, Proceedings of the National Academy of Sciences*, 2015, III
<<http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056>>
<https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827>
[pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt](https://semisupervised-3254828305.semisupervised.ppt)
<<http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>>
<<http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>>
- Mokalu, Valentino Reykliv, dan Charis Vita Juniarty Boangmanalu, "Teori psikososial Erik Erikson," *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12.2 (2021), 180–92
- Muhammad Hasby Amrulloh, Ara Hidayat, Tatang Ibrahim, "Manajemen Pelatihan Kurikulum Merdeka (Penelitian Di Mts Az-Zahra Dan Mts Negeri 02 Bandung Barat)," 1206.March (2024), 223–44

- Mukarromah, “Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam : Analisis Nilai,” *Journal of Education and Culture*, 4.3 (2024), 40–49
- Munif, Muhammad, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2017), 1–12 <<https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>>
- Munirah, Andi Amirudin, Atika Achmad, dan Rajiah Rusyadi, “Penerapan Nilai-nilai Agama Islam Pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,” *Iqra: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–18
- Mursid, C. A., W. Sutopo, dan Yuniaristanto, “Master productions scheduling with goal programming on lithium battery production: Case study,” *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 495.1 (2019) <<https://doi.org/10.1088/1757-899X/495/1/012046>>
- Mursyid, Ali, Azisi Risa, Pramita Wilda, Muhammad Athaillah, Nining Rizqi, Kurniawati Muhammad, dkk., “Mystical Experience Dalam Agama-Agama : Studi Comparative Perspektif Islam , Buddha Dan Kristen,” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 6.4 (2023), 694–718
- Mustofa, Ali, “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam,” *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman*, 5.1 (2019) <<https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>>
- Mustopa, Mustopa, Muhammad Isnaini, dan Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah, “Peran Media Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital,” *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7.1 (2024), 28–36 <<https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24475>>
- Mutakinati, Lely, Ilman Anwari, dan Kumano Yoshisuke, “Analysis of students’ critical thinking skill of middle school through stem education project-based learning,” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7.1 (2018), 54–65 <<https://doi.org/10.15294/jpii.v7i1.10495>>

- Nadila, Annisa, “Resiliensi Anak-Anak Membangun Ketahanan Dalam Menghadapi Rintangan,” *Circle Archive*, 1.4 (2024), 1–17
- Nani Barorah Nasution, Donna Marito, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X SMA IT Khairul Imam Medan,” *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3.November (2023), 67–78
<<http://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/jurdip/article/view/2083>>
- Nashori, Fuad, dan Iswan Saputro, *Psikologi Resiliensi, Universitas Islam Indonesia*, 2021
<https://www.researchgate.net/publication/351283333_Psikologi_Resiliensi>
- Novianti, Ria, Tri Umari, Titi Maemunaty, dan Aswandy Bahar, “Resilience As a Supporter of Children ’ S Readiness To Enter Elementary School Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 10 Nomor 6 Desember 2021,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*, 10 (2021), 1428–35
- Nuraini, G. Y. N., “Membuat Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Teori Piaget Untuk Membangun Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini,” *In Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 8.November (2024), Vol. 8, hal. 53–59
- Nurfadila, Hikma, Opik Taufik Kurrahman, dan Dadan Rusmana, “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Konteks Pendidikan Nasional Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung , Indonesia yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan . Nilai-nilai seperti kejujuran ,” *Journal of Creative Student Research*, 2.6 (2024), 158–68
- Nurlaila, “Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan,” *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* , 14.2 (2019), 95–95
- Oktaria, Vina, Ayu Dian, Pratiwi Permatahati, Aan Budianto,

- dan Tika Dewi, “Optimalisasi Keterampilan Praktis Petani melalui Program Pendidikan Vokasional Agribisnis di Daerah Gedong Tataan,” 1 (2021)
- Priyandari, Tifani Yuniar, I Komang Astina, dan Dwiyono Hari Utomo, “Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Geografi,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5.1 (2020), 15 <<https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i1.13117>>
- Qosim, Andi Luqmanul, dan Nurul Azmi Safitry, “Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Abdurahman An-Nahlawi dan Zakiah Daradjat,” *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4.1 (2021), 38 <<https://doi.org/10.30659/jspi.v4i1.17447>>
- Rahmadani, Atika, dan Nurussakinah Daulay, “Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Resiliensi Akademik Pada Siswa MTsN,” *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 13.2 (2023), 417 <<https://doi.org/10.24127/gdn.v13i2.7413>>
- Rais, Muhammad, dan Farida Aryani, *Pembelajaran Reflektif*, 2019
- Rasmanah, Manah, “Resiliensi dan Kemiskinan: Studi Kasus,” *Intizar*, 26.1 (2020), 33–44 <<https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5106>>
- Rusmaini, “Ilmu Pendidikan,” 2014, 1–15
- S.Pd., Dewi Umi Qulsum, “Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21,” *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28.3 (2022), 315–30 <<https://doi.org/10.22146/jkn.71741>>
- Saiful Bahri, Muhammad Rahman, “Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Dengan Konsep Multidisipliner,” 4.2 (2018), 149–55
- Saleh, Sirajuddin, *Mengenal Penelitian Kualitatif*, 1385, xvii

- Sanfridsson, J., J. Sparrevik, J. Hollenberg, P. Nordberg, T. Djärv, M. Ringh, dkk., “Drone delivery of an automated external defibrillator - A mixed method simulation study of bystander experience,” *Scandinavian Journal of Trauma, Resuscitation and Emergency Medicine*, 27.1 (2019) <<https://doi.org/10.1186/s13049-019-0622-6>>
- Sari, Dina Merris Maya, dan Aulia Kusuma Wardhani, “Critical thinking as learning and innovation skill in the 21st century,” *Journal of English Language and Pedagogy*, 3.2 (2020), 27–34 <<https://doi.org/10.36597/jelp.v3i2.8778>>
- Saumantri, Theguh, dan Hajam Hajam, “Urgensi Metodologi Studi Islam Interdisipliner Untuk Moderasi Islam,” *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 5.1 (2023), 1–18
- Septiyani, E., dan D Rahmasari, “Resiliensi pada mahasiswa yang memiliki masalah keluarga dan bekerja namun lulus tepat waktu,” *Character : Jurnal Penelitian Psikologi* |, 10.03 (2023), 821–42 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/54869>>
- Setiyani, Wiwik, “Keragaman Perilaku Beragama”
- Sholehah, Rif, Lailatur Rosyidah, dan Elsa Imania, “Peran Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Religius , Toleran , Dan Berakhlak Mulia Di Era Globalisasi,” 1.2 (2025), 110–17
- Singh, Balraj, “Character education in the 21st century,” *Journal of Social Studies (JSS)*, 15.1 (2019), 1–12 <<https://doi.org/10.21831/jss.v15i1.25226>>
- Sitorus, Mayang Sari, dan Masganti Sit, “Peran Lingkungan terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.2 (2024), 20514–21
- Solekhan, Muhammad, “Communication Ethics in Social Relationships Using Social Media Wisely in Islamic Values,” *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 1.01 (2023), 1–11

<<https://doi.org/10.59653/jmisc.v1i01.1>>

- Subandi, Saskia Putri, Nurul Iman, dan Aldo Redho Syam, "Dampak Kecanduan Game Online Terhadap Pendidikan Anak," *he Internet and Social Life, " Annual Review of Psychology*, 4 (2022), 243–62
- Sudarta, "Konsep Teori Hubungan Resiliensi dan Religiositas Dengan Perilaku Self-harm Pada Siswa," 16.1 (2022), 1–23
- Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- , *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta)
- Sukriyah, Elvi, dan Makmur Syukri, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam," 10.1 (2024), 156–68
- Suprayekti, Suprayekti, "Integrasi Teknologi Ke Dalam Kurikulum," *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24.XV (2011), 204–9 <<https://doi.org/10.21009/pip.242.9>>
- Sutrisna, Nia, Surya Amami Pramuditya, dan Jajo Firman Raharjo, "Proses Asbtraksi Reflektif Matematis Siswa Berdasarkan Piaget," 6.2 (2021), 8–15 <<http://journal.umpo.ac.id/index.php/silogisme>>
- Syahputra, Heru, "Manusia Dalam Pandangan Filsafat," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, 2.1 (2020) <<https://doi.org/10.51900/alhikmah.v2i1.7601>>
- Tobing, Putri &, "Peran Resiliensi Dalam Pengembangan Diri Remaja," 2.April (2024)
- Ulfah, Maria, "Implementasi Konsep Ta'dib dalam Pendidikan Islam Untuk Mewujudkan Siswa Berkarakter"
- Umam, Rois Nafi'ul, "Aspek Religiusitas dalam Pengembangan Resiliensi diri di Masa Pandemi Covid-19," *SANGKÉP*:

- Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 4.2 (2021), 148–64
<<https://doi.org/10.20414/sangkep.v4i2.3558>>
- Wahidah, Evita Yuliatul, *Resiliensi Akademik Perspektif Psikologi Islam, Proceeding National Conference Psikologi UMG*, 2018
- , “Resiliensi Perspektif Al Quran,” *Jurnal Islam Nusantara*, 2.1 (2018), 105
<<https://doi.org/10.33852/jurnalin.v2i1.73>>
- Wardana, Vikki, Dede Arif Rahman Nurhakim, Khoirudin Miftah, Yesi Martaleni, Fhirda Faiza, Risma Nurlela, dkk., “Integrasi Teori Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky dan Vygotsky dalam Merancang Kurikulum Pendidikan yang Responsif dan Adaptif,” *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 4.1 (2025), 823–34 <<https://doi.org/10.57235/jetish.v4i1.5075>>
- Yasir, Muhammad, “Metodelogi Tadabbur Kata dan Ayat Al-Qur’an,” *Jurnal Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, 2.1 (2021), hal. 161
- Yasyakur, Moch., “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu,” *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5.09.2 (2017), 1185–1230
<<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/86>>
- Yuhanita, Nofi Nur, dan Indiati Indiati, “Tingkat Resiliensi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Sekolah dari Rumah pada Masa Pandemi,” *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 5336–41 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1583>>
- Zahra, Andhin Sabrina, Shofiatul Widad, dan M abu bakar Yunus, “Integrasi Tarbiyah, Talim dan Ta’dib : Pilar Utama Pendidikan Islam,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1.6 (2024), 33–48
<<https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2819>>

Zahwa Putri Naila, Zahwa, Soffia Soffia, Istiqomah Nurul Azizah, Nadzani Pramudya Ibni, dan Ilham Hudi, “Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Al Qur’an Dan Sunnah Dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran,” *Jampi: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam*.

